

EDISI 63 / 2021

EDUKASI

K E U A N G A N

VAKSINASI DAN EKONOMI

Strategi Injeksi Pulihkan Negeri



DAFTAR ISI

SALAM REDAKSI	3
LINTAS PERISTIWA	4
LIPUTAN UTAMA	6
LIPUTAN KHUSUS	16
PROFIL	20
SERAMBI ILMU	27
KOMUNITAS	38
CERITA ALUMNI	41
TAHUKAH KAMU	44
TIPS & TRIK	47
KESEHATAN	51
MATA AIR	54
POINT OF INTEREST	56
RESENSI	60
GALERI	62
KANG EDU	64

EKO NOMI

Susunan Redaksi

PENANGGUNG JAWAB
Sekretaris BPPK

PEMIMPIN REDAKSI
Sugeng Satoto

REDAKTUR
Pilar Wirotama
Amir Abdulhaji
Rachmatunnisya
M. Shokhi
Hestin Parmawati
R. Eha Salhah
Iki Rizal Apriandi
Rinni Rodiah Munajatisari
Sri Wahyuni
Fajar Prasetyo Yuwono
Andi Manaek
Suradi
Andita Trias Nur Azizah
Hartono
Muhammad Hikmah
Randy Febriatama
Mochamad Zakariya
Mukhtaromin
Rochi Agustina
Primandita Fitriandi
Irwandi Hidayat
Kristian Agung Prasetyo

EDITOR
Abdul Aziz Maghfur
Ardes Martua Y. Sitanggang
Arimbi Putri
Ridwan Sidik Kurniawan

DESAIN GRAFIS & FOTOGRAFER
Victorianus M. I. Bimo Adi
Imam Asma Nur Alam Marbun
Luqman Hakim

Redaksi menerima artikel untuk dimuat dalam majalah ini. Artikel ditulis dalam huruf Arial 11 spasi 1,5, maksimal 2.500 kata. Artikel dapat dikirimkan ke edukasikeuangan@kemenkeu.go.id. Isi majalah ini tidak mencerminkan kebijakan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan

ALAMAT REDAKSI
Jl. Purnawarman No. 99 Kebayoran Baru,
Jakarta Selatan 12110
Telp: +62 21 7394666, 7204131
Fax: +62 21 7261775
<http://www.bppk.kemenkeu.go.id>

E-Learning Pelatihan Dasar-dasar

Coaching, Mentoring, dan Counseling

diakses melalui:
klc2.kemenkeu.go.id



SALAM REDAKSI

Pandemi belum pergi. Negeri tetap berjuang tanpa henti. Wabah ini bukannya tak bertepi, maka harus dicari jalan keluar untuk kembali.

Salah satu bentuk keseriusan pemerintah memperjuangkan masyarakatnya adalah dengan vaksinasi. Tak hanya strategi untuk pulihkan kesehatan masyarakat, tapi juga strategi untuk pulihkan ekonomi. Ulasan komprehensif tentang bagaimana negara dan khususnya Kementerian Keuangan melakukan upaya vaksinasi, dapat Anda simak pada rubrik Liputan Utama pada Majalah Edukasi Keuangan Edisi 63 kali ini.

Pengabdian negara dalam bentuk lainnya juga dikupas dalam rubrik Liputan Khusus yang mengulas tentang peningkatan kompetensi guru SMK oleh tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN). Jika Anda penasaran dengan rangkaian kegiatan yang ada di BPPK selama beberapa bulan terakhir, Anda pun dapat menikmatinya melalui rubrik Lintas Peristiwa.

Anda tentunya lebih penasaran lagi dengan sosok baru nakhoda BPPK saat ini. Sosok yang rendah hati namun penuh dengan inovasi, tentu tak ingin Anda lewatkan melalui rubrik Profil yang mengupas pribadi Andin Hadiyanto, Kepala BPPK yang baru saja dilantik pada awal 2021 lalu.

Tetap rilekskan hari-hari Anda dengan suguhan-suguhan segar dan ringan pada majalah kami. Nikmati rubrik Tahukah Kamu, Point of Interest, Galeri, Kang Edu, dan sederetan rubrik lainnya yang pasti sayang jika Anda lewatkan. Selamat membaca, kami harap Anda menemukan inspirasi dari ulasan-ulasan kami.

Pengupayaan vaksinasi dilakukan untuk melindungi aset terbesar Kementerian Keuangan, yaitu sumber daya manusia atau pegawainya. Selain itu, salah satunya juga untuk memulihkan dan memuluskan roda organisasi yang butuh pelumas untuk bergerak lebih cepat.



Satu warsa sejak wabah Corona Virus Disease (Covid-19) melanda Indonesia dan dunia. Berbagai upaya tak kurang dilakukan guna mengatasi virus yang tidak hanya menyerang kesehatan fisik, tapi juga mental, dan bahkan finansial ini. Upaya tersebut terlihat dilakukan sejumlah negara, mulai dari berbagai pembatasan sosial dan fisik, mengunci beberapa titik perbatasan geografis, hingga pengujian demi pengujian pembuatan vaksinasi untuk menangkal virus tersebut. Selain faktor kesehatan yang tentunya menjadi prioritas utama, upaya tersebut juga dilakukan guna menjaga stabilitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Tak terkecuali di Tanah Air, pemerintah melakukan serangkaian upaya yang kini memasuki masa penyebaran dan pemberian vaksin ke masyarakat Indonesia secara bertahap. Pelaksanaan vaksinasi Covid-19 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 10 tahun 2021 tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019, bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*), dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

TEKS:
ARIMBI PUTRI
FOTO & ILUSTRASI:
VISCONBIZ (ENVATO.COM)
IMAM MARBUN

Seperti yang telah disebutkan di atas, pemberian vaksinasi Covid-19 ini dilakukan secara bertahap, karena ketersediaan dan masa berlaku vaksin yang cukup terbatas. Pembagian ini diatur pada Peraturan Menteri Kesehatan nomor PMK-10/2021 dengan mempertimbangkan ketersediaan unit dengan prioritas sebagai berikut: a. tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, dan tenaga penunjang yang bekerja pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan; b. masyarakat lanjut usia dan tenaga/petugas pelayanan publik; c. masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial, dan ekonomi; dan, d. masyarakat lainnya.

Pengadaan vaksin ini merupakan bentuk keseriusan pemerintah dalam menangani wabah Covid-19. Salah satu keseriusan ini tercermin dalam besarnya anggaran yang digelontorkan untuk pengadaan tersebut. Anggaran ini diarahkan untuk percepatan pemulihan pascapandemi yang diikuti peningkatan akses dan mutu layanan melalui penguatan sistem kesehatan. Sesuai dengan Peraturan Presiden No.2/2020, Menteri Keuangan diberi amanat untuk memberikan dukungan alokasi anggaran untuk pengadaan dan pelaksanaan vaksin, serta dukungan lainnya yang diperlukan.

Pengadaan vaksin ini didasarkan pada Peraturan Presiden nomor 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Perpres tersebut menitikberatkan pada stabilitas perekonomian negara di mana dasar peraturannya adalah Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020

Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516).

Pendanaan untuk vaksinasi ini dibebankan kepada pemerintah, yang bersumber dari APBN dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Pasal 17 Perpres No.2 Tahun 2020). Pada APBN 2021, dana yang dikururkan senilai Rp18 triliun untuk antisipasi pengadaan vaksin Covid-19 kepada 160 juta orang, dan Rp3,7 triliun untuk antisipasi pelaksanaan Covid-19 bagi 160 juta orang. Nilai tersebut tentunya tak tanggung untuk menangani wabah yang menyerang Indonesia sejak Maret 2020 ini. Oleh karena itu, dibutuhkan keseriusan dan kerja sama berbagai pihak baik pemerintah, instansi, hingga seluruh masyarakat Indonesia guna menyukseskan program vaksinasi yang tujuannya untuk kemaslahatan masyarakat itu sendiri.

Dikutip dari laman resmi Kementerian Keuangan, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengungkapkan, Indonesia termasuk ke dalam 10 besar negara di dunia yang terbanyak melakukan vaksinasi terhadap warga negaranya. Hingga pekan pertama April 2021, total sudah lebih dari 13 juta penduduk Indonesia divaksinasi baik yang baru mendapat dosis pertama maupun yang sudah mendapatkan dosis kedua. Vaksinasi ini, menurut Sri Mulyani, dapat menjadi salah satu senjata untuk memulihkan ekonomi. Sebab, dengan adanya vaksinasi, masyarakat akan memiliki kepercayaan diri untuk melakukan mobilitas dan terdorong untuk melakukan konsumsi.

Hingga pekan kedua April 2021, penduduk Indonesia yang telah mendapatkan vaksinasi ini berasal dari kalangan tenaga kesehatan, petugas pelayanan publik, serta penduduk lanjut usia (lansia). Aparatur Sipil Negara (ASN) yang merupakan salah satu bagian dari petugas pelayanan publik, mendapatkan prioritas vaksinasi pada gelombang kedua setelah tenaga kesehatan. Sama

halnya dengan vaksinasi pada tenaga kesehatan, vaksinasi pada ASN ini pun dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan prioritas dan ketersediaan unit vaksin.

Kementerian Keuangan sendiri telah memulai vaksinasi para pegawainya sejak Maret 2021 yang masih berlangsung hingga kini, dimulai dari pegawai Direktorat Jenderal Pajak dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai sebagai garda terdepan pengelola keuangan negara. Pemberian vaksin tersebut dilanjutkan dengan unit-unit eselon I lainnya, termasuk unit BPPK.

Sementara itu, pelaksanaan vaksinasi di BPPK dimulai bertahap pada akhir Maret 2021 dan menjangar pada unit-unit vertikal di daerah. Unit pusat dilakukan di sejumlah kantor Kementerian Keuangan di wilayah Jabodetabek, sementara unit daerah di kantor masing-masing dan/atau kantor unit vertikal Kemenkeu terdekat. Pengupayaan vaksinasi ini, sebagaimana disebutkan Menteri Keuangan, untuk melindungi aset terbesar Kementerian Keuangan, yaitu sumber daya manusia atau pegawainya. Selain itu, salah satunya juga untuk memulihkan dan memuluskan roda organisasi yang butuh pelumas untuk bergerak lebih cepat. Dalam hal BPPK, agar pendidikan dan pelatihan bisa segera berjalan sebagaimana mestinya tanpa harus dibatasi dengan jumlah dan jarak.

Salah satu akademisi sekaligus pakar biomolekul dari Universiti Putra Malaysia, Bimo Ario Tejo mengatakan, tidak ada pandemi yang berlangsung selamanya. Dalam kegiatan yang diinisiasi BPPK, Sharing via Whatsapp (SWAP), Bimo menegaskan tidak ada dalam sejarah pandemi berlangsung selamanya. Pandemi pasti berlalu. Hal ini sejalan dengan ungkapan Menteri Keuangan yang mengutip idiom klasik, *'there's a light in the end of the tunnel'*. Kita sudah melihat secercah cahaya itu dengan hadirnya vaksin. Mari kita menanti, menguatkan hati, fisik, dan mental untuk kembali ke cahaya tersebut dan menyongsong perekonomian serta kondisi sosial yang pulih seperti sedia kala.

ARTIKEL:
RIDWAN SIDIK KURNIAWAN
FOTO:
IMAM MARBUN

Indonesia telah memasuki babak baru dalam usaha penanggulangan Covid-19. Setelah sebelumnya pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berskala Mikro (PPKM Mikro), kebijakan pelarangan mudik, dan penggalakan tes untuk pendeteksian Covid-19, mulai awal tahun ini pemerintah telah memulai menggalakkan program vaksinasi guna melindungi masyarakat dari Covid-19 serta memutus rantai penyebaran virus tersebut. Program vaksinasi tersebut menjadi sebuah harapan baru bagi masyarakat yang menginginkan keadaan menjadi normal kembali.

EDUKASI PROGRAM VAKSINASI KEPADA MASYARAKAT

Vaksinasi memang diyakini menjadi kunci penting untuk dapat menghentikan pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Namun demikian, kegiatan ini baru akan berhasil jika terdapat partisipasi aktif dari masyarakat. Oleh karena itu, selain melakukan kegiatan vaksinasi, pemerintah juga perlu memberikan edukasi yang baik kepada masyarakat mengenai vaksin sehingga dapat menghapus keraguan masyarakat terhadap vaksin sekaligus menangkal *hoax* yang beredar.

Sebagai salah satu unit kerja di bawah Kementerian Keuangan, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan turut berpartisipasi aktif dalam membantu pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat seputar vaksinasi. Salah satu bentuk kegiatannya adalah Sharing Via Whatsapp (SWAP) dengan tema vaksinasi yang menghadirkan Profesor Bimo Ario Tejo, seorang akademisi sekaligus pakar biomolekul dari Universiti Putra Malaysia, sebagai narasumber. SWAP sendiri sebenarnya merupakan salah satu program edukasi rutin yang dijalankan BPPK, dan dikemas melalui aplikasi whatsapp. Namun, khusus untuk edisi yang membahas vaksin tersebut, kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan platform zoom meeting.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan secara virtual tersebut, BPPK mencoba memberi pemahaman kepada para peserta kegiatan mengenai pentingnya vaksinasi serta meluruskan pemahaman yang salah yang selama ini telah banyak beredar di masyarakat,

Vaksinasi sendiri sebenarnya bukan hal yang baru di Indonesia. Vaksinasi bahkan sering dilakukan sejak dini dengan tujuan untuk menangkal suatu penyakit. Bagaimana cara vaksin memberikan perlindungan kepada tubuh kita untuk melawan virus? Mengutip paparan Profesor Bimo Ario Tejo dalam kegiatan SWAP, Ketika ada virus baru masuk ke dalam tubuh, sistem kekebalan tubuh

Vaksinasi memang diyakini menjadi kunci penting untuk dapat menghentikan pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Namun demikian, kegiatan ini baru akan berhasil jika terdapat partisipasi aktif dari masyarakat.

kita akan berusaha mengenali virus tersebut. Pada saat sistem kekebalan tubuh kita masih berusaha untuk mengenali virus, selama itu, virus akan terus memperbanyak diri. Ketika sistem kekebalan tubuh kita akhirnya dapat mengenali virus tersebut, maka virus dalam tubuh kita sudah terlanjur banyak. Kita pun menjadi sakit. Saat akhirnya tubuh kita berhasil sembuh dari sakit, tubuh kita akan mengingat virus yang pernah menyerang tubuh kita dengan cara memproduksi antibodi dan sel memori. Sehingga jika suatu saat tubuh kita terinfeksi lagi virus yang sama, tubuh kita akan lebih cepat merespon dan memberikan perlawanan terhadap virus tersebut.

VAKSINASI

Kunci Penting untuk Menghentikan Pandemi



Pada dasarnya semua vaksin itu baik. Semakin tinggi kecepatan vaksinasi yang dilakukan oleh suatu negara, maka akan semakin cepat pula negara tersebut diperkirakan dapat keluar dari pandemi.

- Bimo A. Tejo

Namun tentu saja, kita berharap dapat terlindungi dari virus tanpa harus menderita sakit terlebih dahulu. Terlebih jika penyakit tersebut memiliki tingkat kematian yang tinggi. Hal itu yang membuat vaksinasi menjadi penting. Vaksinasi melatih sistem kekebalan tubuh kita, dengan memasukkan bagian virus yang telah dilemahkan/dimatikan ke dalam tubuh kita sehingga virus tersebut tidak bisa membuat kita sakit. Bagian virus tersebut dimasukkan ke dalam tubuh kita untuk merangsang tubuh kita agar membentuk antibodi dan sel memori terhadap virus tersebut. Sehingga, jika suatu saat tubuh kita terpapar virus yang sebenarnya, tubuh kita sudah lebih siap untuk melawan virus tersebut. Karena lebih cepat dilawan, virus yang masuk ke dalam tubuh kita tidak sempat untuk memperbanyak diri sehingga tubuh kita akan lebih terlindungi dari penyakit.

Di masa lalu, telah banyak penyakit yang berhasil dicegah melalui vaksinasi, di antaranya difteri, campak, polio, cacar, dll. Sebagai contoh, penyakit cacar pernah menjadi penyebab kematian sekitar 300-500 juta jiwa sekitar 100 tahun yang lalu. Saat ini, penyakit tersebut sudah jarang terjadi berkat kebijakan vaksinasi masal secara global pada saat itu. Pada tanggal 9 Desember 1979, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan penyakit cacar telah berhasil dimusnahkan. Keberhasilan tersebut tentunya diharapkan kembali berulang pada Covid-19 melalui program vaksinasi yang tengah digalakkan.

SALING MELINDUNGI

Semakin banyak masyarakat yang melakukan vaksinasi, akan berdampak positif bagi keberhasilan program vaksinasi. Namun demikian, tidak semua orang dapat diberikan vaksinasi. Salah satu penyebabnya adalah karena alasan medis. Oleh sebab itu, sebelum dilakukan vaksinasi, perlu dilakukan *screening* awal untuk memastikan vaksinasi dapat dilakukan kepada calon penerima vaksin. Disinilah peran para penerima vaksin bertambah besar, karena melalui vaksinasi yang ia lakukan, tidak hanya memberikan

perlindungan bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat melindungi masyarakat di sekitarnya, terutama yang tidak bisa divaksin.

Target pemerintah adalah dapat melakukan vaksinasi kepada 70% masyarakat untuk melindungi 30% masyarakat lainnya. Ketika 70% orang sudah divaksin, maka virus akan lebih sulit menemukan individu baru yang belum pernah terkena virus sehingga terjadi kekebalan dalam suatu populasi.

Saat ini ada beberapa jenis vaksin yang telah diproduksi dengan berbagai tingkat efikasi, atau tingkat kemanjuran atau kemampuan vaksin dalam memberikan manfaat bagi individu yang divaksinasi. Namun demikian, Prof. Ario Bayu menyatakan bahwa pada dasarnya semua vaksin itu baik. Ia menegaskan bahwa vaksin dengan tingkat efikasi yang lebih rendah tapi tersedia akan lebih baik daripada vaksin dengan tingkat efikasi yang lebih tinggi namun barangnya tidak tersedia. Hal ini berkaitan dengan tingkat kecepatan vaksinasi yang dilakukan oleh suatu negara. Semakin tinggi kecepatan vaksinasi yang dilakukan oleh suatu negara, maka akan semakin cepat pula negara tersebut diperkirakan dapat keluar dari pandemi.

PELAKSANAAN VAKSINASI DI BPPK

Selain melakukan kegiatan edukasi, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan juga membantu kesuksesan program vaksinasi dengan mewajibkan para pegawainya untuk melakukan vaksinasi melalui gugus tugas Covid-19. Pelaksanaan vaksinasi di BPPK secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni satker pusat dan satker daerah. Untuk satker pusat BPPK yang berada di wilayah Jabodetabek, kegiatan dikoordinasikan oleh unit pusatnya, dalam hal ini Sekretariat Badan. Ada tiga lokasi vaksinasi yang digunakan di pusat, yaitu Gedung Dhanapala, Kantor Pusat Bea Cukai, dan Kantor Pusat Pajak. Sedangkan untuk satker BPPK yang berada di daerah, koordinasi dilakukan dengan kantor perwakilan Kementerian Keuangan yang

ada di wilayah kerja masing-masing. Pelaksanaan vaksinasi di satker daerah diserahkan kepada masing-masing unit. Satker daerah kemudian wajib melaporkan pelaksanaan vaksinasi yang dilaksanakan masing-masing unit daerah kepada Sekretariat Badan.

Sebelum kegiatan vaksinasi dimulai, dilakukan pendataan awal terkait calon penerima vaksin oleh tim gugus tugas. Vaksinasi tidak sebatas hanya dilakukan kepada ASN saja, tetapi juga kepada pegawai kontrak, PPNPN, dan pegawai lainnya di lingkungan BPPK. Setelah itu, dilakukan *screening* awal kepada para calon penerima vaksin untuk memastikan vaksinasi dapat dilakukan, antara lain dengan melihat riwayat medis pegawai yang bersangkutan. Selain itu juga dilakukan *screening* untuk penyintas Covid-19, yaitu dengan memberikan jarak vaksinasi 3 bulan setelah yang bersangkutan dinyatakan negatif Covid-19.

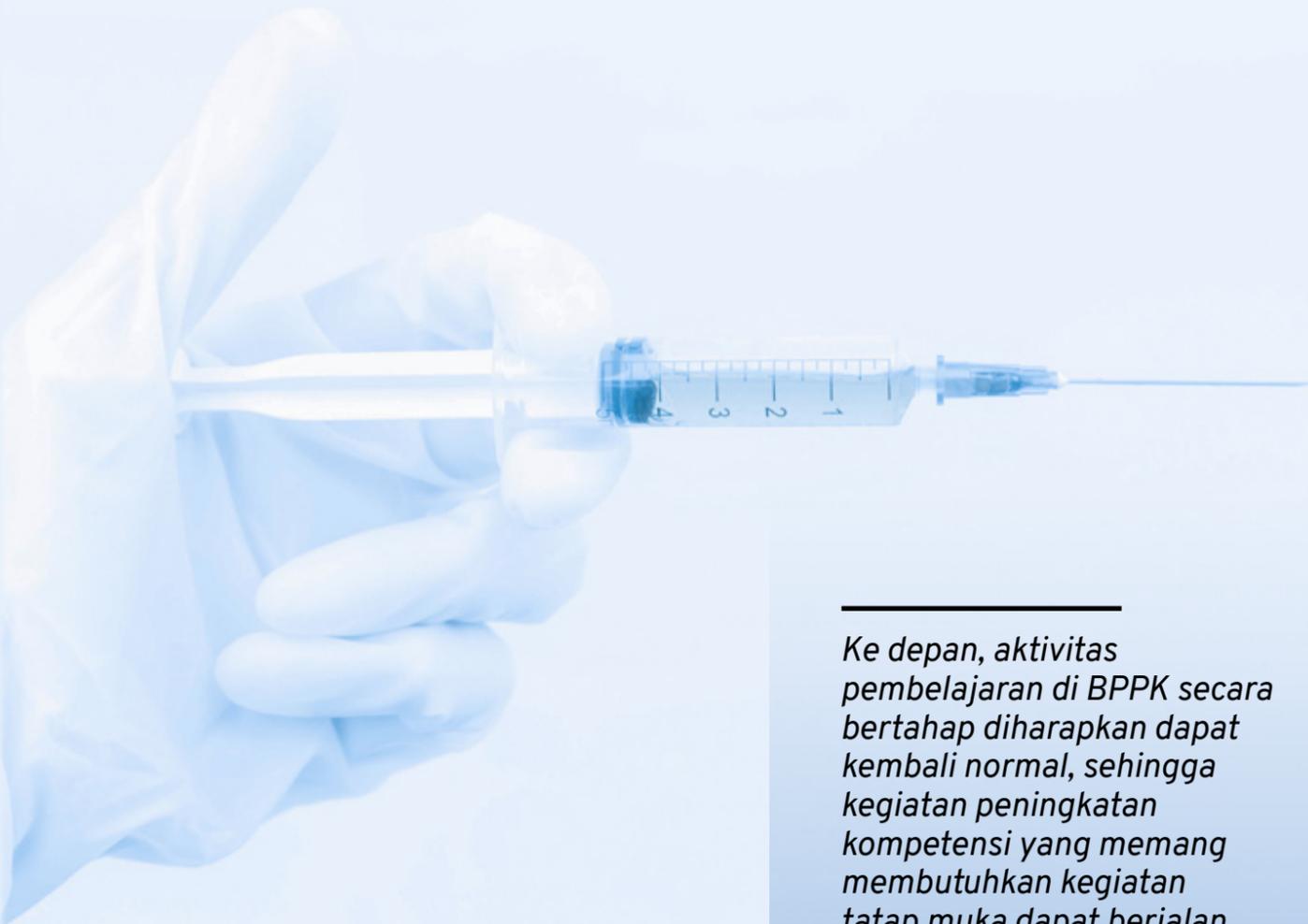
Pelaksanaan vaksinasi dilakukan sebanyak dua kali, jarak antara dosis pertama dan dosis kedua adalah sekitar dua minggu. Setiap penerima vaksin wajib untuk menyelesaikan dua dosis vaksin tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari tim gugus tugas, sejumlah lebih dari 80% dari total pegawai BPPK telah melaksanakan vaksinasi. Dengan terselenggaranya kegiatan vaksinasi tersebut, diharapkan para pegawai menjadi lebih terlindungi dari ancaman Covid-19 sehingga dapat melakukan tugasnya dengan lebih optimal dalam organisasi.

Target pemerintah adalah dapat melakukan vaksinasi kepada 70% masyarakat untuk melindungi 30% masyarakat lainnya. Ketika 70% orang sudah divaksin, maka virus akan lebih sulit menemukan individu baru yang belum pernah terkena virus sehingga terjadi kekebalan dalam suatu populasi.



PEGAWAI BPPK SAAT MENDAPATKAN VAKSINASI TAHAP I DI KANTOR PUSAT DJP

Harapan Pelatihan Tatap Muka di "Pundak" Program VAKSINASI



Ke depan, aktivitas pembelajaran di BPPK secara bertahap diharapkan dapat kembali normal, sehingga kegiatan peningkatan kompetensi yang memang membutuhkan kegiatan tatap muka dapat berjalan sebagaimana mestinya dan menghasilkan output yang berkualitas.

ARTIKEL:
ABDUL 'AZIZ MAGHFUR
FOTO:
DIANA POLEKHINA
(UNSPASH.COM)

Pada awal masa pandemi, BPPK bergerak cepat dengan mengonversi seluruh pelatihan klasikalnya menjadi Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) ataupun *e-learning*.

Setelah hampir setahun berselang, harapan kembali digelarnya pelatihan tatap muka kini hadir seiring dengan digulirkannya program vaksinasi oleh pemerintah. Tahap awal program vaksinasi dikhususkan bagi garda terdepan penanganan pandemi Covid-19, yakni para tenaga kesehatan yang berjobaku menangani wabah global tersebut. Pada tahap berikutnya, vaksinasi yang sebagian besar menasar pekerja di bidang pelayanan publik dan Aparatur Sipil Negara pun telah mulai diberikan. Menko PMK Muhadjir Effendy juga sudah memberikan ancap-ancang bagi kegiatan pendidikan. Lantas, bagaimana kaitannya dengan kesiapan pembelajaran tatap muka di BPPK, yang notabene *stakeholder* utamanya adalah para pegawai di lingkungan pemerintahan khususnya pegawai Kementerian Keuangan?

Menurut data Satgas Covid-19 Kementerian Keuangan, kegiatan vaksinasi telah dilaksanakan di hampir seluruh unit kerja Kementerian Keuangan, terutama diberikan kepada pegawai yang bertugas pada bidang pelayanan. Hal ini tentu menjadi modal yang sangat baik untuk dapat kembali memberikan pelayanan maksimal kepada publik.

Roda fungsi dan layanan unit-unit yang sebelumnya sempat terhenti, atau setidaknya dimodifikasi, perlahan dapat berangsur normal kembali. Tidak terkecuali BPPK, sebagai salah satu unit Eselon I di Kementerian Keuangan dalam memberikan pelayanan kepada para mitranya. Dengan hampir 80% pegawai telah mendapatkan dua tahap dosis vaksinasi, BPPK bersiap menjalani masa transisi dari layanan yang serba daring,

perlahan menuju layanan tatap muka, yang disesuaikan dengan kondisi pandemi.

HARAPAN DARI DUNIA PENDIDIKAN

Sebagai sebuah institusi yang memiliki tugas dan fungsi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan serta bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi pegawai Kementerian Keuangan, posisi dan peran BPPK selalu erat bersinggungan dengan dunia pendidikan.

Dengan telah bergulirnya program vaksinasi ini tentu memberikan harapan baru kepada masyarakat untuk hidup berdampingan bersama Covid-19. Dalam konteks pendidikan, utamanya untuk dapat menggelar kembali aktivitas pembelajaran secara tatap muka atau klasikal.

Disadari atau tidak, pola pembelajaran yang serba daring memiliki karakter yang sangat berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka. Sebagaimana opini yang berkembang di masyarakat, serta hasil evaluasi program di BPPK terkait kegiatan pelatihan/pembelajaran di era pandemi, penerapan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan *digital learning* hingga saat ini masih menyisakan banyak tantangan yang perlu dihadapi. Setiap institusi pendidikan dituntut untuk dengan cepat beradaptasi dengan kurikulum, metode pembelajaran, dan sarana telekomunikasi interaktif yang menunjang kegiatan tersebut. Belum lagi bicara tentang membangun budaya belajar peserta pendidikan dari yang sebelumnya klasikal beralih ke budaya belajar secara digital yang lebih menuntut kemandirian dan tanggung jawab personal.

Dorongan untuk memulai kembali pembelajaran tatap muka menyeruak dimana-mana. Pemerintah pun telah menargetkan pembelajaran tatap muka dimulai kembali pada bulan Juli 2021,

yang dalam pelaksanaannya akan dilakukan secara bertahap dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

KESIAPAN BPPK

Bicara tentang kesiapan BPPK dalam menyongsong pelatihan tatap muka, saat ini kepastian dapat diselenggarakannya pelatihan tatap muka atau klasikal pada tahun 2021 masih harus melihat situasi dan kondisi yang terjadi.

Sekretariat Badan, dalam hal ini oleh Bagian Umum bersama dengan perwakilan Pusdiklat masih perlu melakukan kajian dan *benchmarking* ke lembaga pelatihan yang sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka. Target dari *benchmarking* ini adalah dapat disusunnya Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka sesuai dengan Protokol Kesehatan di lingkungan BPPK.

“Tetapi, jika mengacu pada kalender BPPK, pada semester dua tahun 2021 ini sudah terjadwal kegiatan pembelajaran tatap muka. Apakah ada kaitannya dengan sebagian besar masyarakat khususnya ASN Kemenkeu yang telah divaksinasi?”

Pada akhir tahun 2020, kalender pembelajaran yang disusun untuk penyelenggaraan diklat tahun 2021 di tiap-tiap Pusdiklat memang telah menjadwalkan pelatihan tatap muka (klasikal) untuk dapat diselenggarakan pada Semester II tahun ini. Pelatihan klasikal yang direncanakan untuk diselenggarakan adalah sesuai dengan kalender diklat tahun 2021 revisi terakhir di setiap Pusdiklat. Pelatihan-pelatihan ini merupakan hasil kesepakatan setiap unit eselon I dengan Pusdiklat mitranya.

“Pelatihan tatap muka (klasikal) yang dijadwalkan di tahun ini merupakan kebijakan pada akhir tahun lalu,

dimana kita optimis sudah dapat dilakukan pembelajaran klasikal dengan mempertimbangkan protokol kesehatan dan perkembangan penurunan kasus Covid-19. Kegiatan vaksinasi yang sudah dilakukan untuk masyarakat khususnya ASN Kemenkeu semakin memperkuat persiapan protokol kesehatan dalam melaksanakan pelatihan klasikal,” terang R. Wisnu Hariadi, Kepala Bagian Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat BPPK melalui keterangan tertulisnya.

Lebih lanjut Wisnu menegaskan bahwa kepastian dapat diselenggarakannya pelatihan-pelatihan ini perlu menunggu kesiapan protokol kesehatan, persetujuan pimpinan, dan konfirmasi unit Eselon I asal peserta.

PELATIHAN BPPK YANG “SIAP” TATAP MUKA

Meski sebagian besar ASN Kemenkeu telah mendapatkan vaksinasi, namun penerapan protokol kesehatan yang ketat harus selalu menjadi prioritas utama. Mengingat kondisi pandemi yang belum sepenuhnya pulih, maka terdapat kriteria atau pertimbangan khusus untuk pelatihan yang dapat/diperbolehkan dilakukan secara tatap muka, antara lain:

1. Pelatihan tersebut tidak dapat dikonversi menjadi pelatihan jarak jauh atau pelatihan *e-learning* karena sifat/karakteristik pelatihannya.
2. Pelatihan tersebut merupakan pelatihan yang harus dilakukan pada tahun 2021 karena kebutuhan dari unit eselon I yang mendesak.
3. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan yang akan ditetapkan.
4. Pelatihan tersebut mendapatkan persetujuan dari pimpinan dan konfirmasi dari unit eselon I asal peserta untuk dapat dilaksanakan secara klasikal.

Terkait aturan dalam penyelenggaraan pelatihan secara klasikal, aturan lain dalam hal penyelenggaraan pelatihan tatap muka yang sebelumnya masih tetap berlaku, akan tetapi diperlukan penyesuaian terutama terkait protokol kesehatan dalam penyelenggaraannya.

Saat ini, Sekretariat Badan sedang menyusun Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka sesuai dengan Protokol Kesehatan di lingkungan BPPK sebagai salah satu usulan *quick wins*. Petunjuk teknis ini nantinya diharapkan dapat melengkapi peraturan yang sudah berlaku sebelumnya untuk dapat dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka (klasikal) di masa pemulihan pandemi ini.

MANFAAT VAKSINASI DAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI

Dengan telah dilakukannya vaksinasi pada mayoritas ASN Kemenkeu dan khususnya di BPPK, dapat dilihat bahwa porsi pegawai yang melakukan *work from office* secara berangsur terus meningkat. Kepala Bagian OTL Sekretariat BPPK menerangkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat vaksinasi untuk produktivitas kerja dan organisasi di BPPK, karena pada dasarnya belum diselenggarakan pelatihan tatap muka, sehingga perbedaan produktivitas belum dapat terlihat karena kegiatan yang dilakukan saat ini kurang lebih masih sama dengan sebelum dilakukan vaksinasi.

Namun harapannya tentu seiring dengan pemberian vaksinasi, pegawai dapat bekerja dengan lebih tenang dan produktivitasnya terjaga, sehingga kinerja organisasi juga dapat berjalan semakin maksimal.

Guna lebih meningkatkan kinerja organisasi, usulan-usulan kebijakan yang akan diterapkan di lingkungan BPPK setelah dilaksanakannya program vaksinasi antara lain adalah.

1. Peningkatan secara berangsur porsi jumlah pegawai yang melakukan *work from office* (WFO), dengan tetap memerhatikan memperhatikan kondisi kesehatan dan menjaga protokol kesehatan.
2. Menyelenggarakan pelatihan tatap muka (klasikal) secara selektif dan dengan protokol kesehatan yang ketat.

Tentunya kita semua berharap bahwa program vaksinasi pemerintah ini akan terus berlanjut. Meski setiap unsur masyarakat harus tetap terlibat dalam beradaptasi dengan kebiasaan baru yakni dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat dalam berbagai aktivitas.

Setidaknya, aktivitas pembelajaran di BPPK secara bertahap dapat kembali normal, sehingga kegiatan peningkatan kompetensi yang memang membutuhkan kegiatan tatap muka dapat berjalan sebagaimana mestinya dan menghasilkan output yang berkualitas.

STOP

GRATIFIKASI

gol.kpk.go.id

Laporan gratifikasi yang disampaikan melalui aplikasi Gratifikasi Online (GOL) akan diproses oleh KPK dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja sejak laporan dinyatakan lengkap dan diterima oleh KPK.

AKHMAD PRIHARJANTO DAN GALUH DWI CAHYANI
POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN

PKN STAN UNTUK NEGERI:



Peningkatan Kompetensi Guru SMK melalui Pengabdian kepada Masyarakat

FOTO:
DOK. PKN STAN

Politeknik Keuangan Negara STAN (PKN STAN) merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di Kementerian/Lembaga tepatnya di bawah Kementerian Keuangan. Sebagai sebuah perguruan tinggi, PKN STAN menjalankan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi yang terdiri dari pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan menyelenggarakan program diploma keuangan sebagai bentuk pendidikan vokasi yang menjadi kewenangan Perguruan Tinggi di bawah Kementerian/Lembaga. Pelaksanaan penelitian di PKN STAN difokuskan pada bidang keuangan negara dan keilmuan PKN STAN yang dilakukan oleh para dosen dan civitas akademik di lingkungan PKN STAN baik secara mandiri maupun kolaborasi dengan akademisi dari perguruan tinggi lain dan praktisi. Sedangkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh dosen yang ditujukan kepada mitra PKN STAN sebagai implementasi atas keilmuan yang dimiliki oleh PKN STAN.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh para dosen di lingkungan PKN STAN bekerja sama dengan lembaga lain dan mitra PKN STAN yang dikoordinasikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M). Pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan untuk menghasilkan luaran (*outcome*) yang berdampak nyata (*impactful*) bagi mitra, mengintegrasikan keilmuan, menciptakan kolaborasi institusi dan pada akhirnya mampu membantu pemerintah dalam program pemberdayaan dan kemandirian masyarakat bagi pembangunan regional dan nasional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh PKN STAN sejak awal berdiri. Fokus utama pengabdian masyarakat adalah mengimplementasikan keilmuan yang ada di PKN STAN meliputi Akuntansi, Perpajakan, Manajemen

Keuangan, serta Kepabeanaan dan Cukai. Beberapa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan antara lain: Pengelolaan Keuangan Desa, Pengelolaan dan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa), Penyusunan Laporan Keuangan Masjid, Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi, Pengelolaan dan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM, Peningkatan Kompetensi Perpajakan UMKM, Pendampingan UMKM siap Ekspor, Penilaian Properti Pemerintah Daerah, Pengelolaan Kinerja Pemerintah Daerah, Penggalan Potensi Perpajakan Daerah, dan Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Akuntansi (Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP - Akuntansi).

Salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang menjadi unggulan bagi PKN STAN adalah Peningkatan Kompetensi Guru SMK bidang Akuntansi (Musyawarah Guru Mata Pelajaran/MGMP - Akuntansi). Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi dan Keuangan Negara di SMK melalui peningkatan kompetensi guru dan pendampingan penyusunan bahan ajar. Kegiatan ini telah dilaksanakan oleh PKN STAN sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

PERAN SMK

SMK sebagai salah satu sekolah vokasi diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap untuk bekerja di dunia usaha dan industri (DUDI). Lulusan SMK dirancang menjadi tenaga kerja yang memiliki kompetensi dan keahlian sesuai dengan bidangnya sehingga diharapkan bisa langsung bekerja di DUDI tanpa harus menjalani pelatihan tambahan. Kurikulum SMK dirancang sedemikian rupa sehingga bisa memenuhi capaian lulusan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2018 melakukan perbaikan kurikulum Pendidikan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan oleh PKN STAN sejak awal berdiri. Fokus utama pengabdian masyarakat adalah mengimplementasikan keilmuan yang ada di PKN STAN meliputi Akuntansi, Perpajakan, Manajemen Keuangan, serta Kepabeanaan dan Cukai.

SMK termasuk SMK bidang/jurusan akuntansi. Perbaikan kurikulum tersebut dimaksudkan untuk menciptakan adanya *Link and Match* antara pengajaran di dunia pendidikan dengan kebutuhan kompetensi dan keahlian di dunia usaha. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin -mengawinkan- kompetensi dunia Pendidikan dan dunia usaha dalam Pendidikan vokasi, termasuk dalam SMK.

Perbaikan kurikulum SMK Jurusan Akuntansi pada tahun 2018 memunculkan beberapa kompetensi baru antara lain kompetensi akuntansi Instansi/Lembaga (Akuntansi Pemerintahan) dan Pengelolaan keuangan negara. Kompetensi ini dimaksudkan untuk membekali para lulusan SMK yang dipersiapkan menjadi tenaga akuntansi dan keuangan di instansi/Lembaga pemerintah terutama di pemerintah daerah dan desa yang siap kerja. Pengetahuan mengenai akuntansi dan pengelolaan keuangan ini dimaksudkan untuk memberi bekal bagi lulusan dalam memahami peran pemerintah dalam pelaksanaan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia.

Adanya kompetensi akuntansi pemerintah pada SMK menjadi tantangan sendiri bagi para guru/pengajar di SMK terutama di bidang akuntansi yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) – Akuntansi. Para Guru dalam MGMP – Akuntansi masih cukup banyak yang belum terbiasa dengan akuntansi pemerintah. Selama ini pengajaran akuntansi SMK lebih difokuskan pada akuntansi komersial/privat sehingga *update* pengetahuan yang dilakukan oleh guru lebih cenderung ke akuntansi komersial/privat. Setidaknya ada dua hal yang menjadi kendala bagi para guru SMK dalam pengajaran akuntansi pemerintah dan pengelolaan keuangan negara di SMK yaitu, pertama para guru dalam MGMP – Akuntansi merasa belum mempunyai kompetensi yang cukup untuk mengajar mata pelajaran akuntansi pemerintah dan pengelolaan keuangan negara karena

merupakan hal baru, kedua literatur dan bahan ajar terkait dengan akuntansi pemerintah dan pengelolaan keuangan negara masih sangat terbatas, apalagi bila ditujukan untuk pembelajaran pada tingkat SMK.

PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT

PKN STAN sebagai perguruan tinggi yang memiliki dan mengembangkan keilmuan akuntansi pemerintah dan pengelolaan keuangan negara memandang ini sebagai kesempatan yang baik untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat dalam hal ini para guru yang tergabung dalam MGMP – Akuntansi. Pada tahun 2019 PKN STAN bekerjasama dengan Pemda DKI dan MGMP-Akuntansi DKI menyelenggarakan program pengabdian masyarakat dalam bentuk peningkatan kompetensi para guru dalam MGMP-Akuntansi DKI. Pada tahap awal fokus program ini adalah membekali para guru dalam MGMP-

Akuntansi di wilayah DKI dengan kompetensi akuntansi pemerintah daerah. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan akuntansi pemerintah daerah dan simulasi pengajaran. Sejalan dengan kebutuhan pengajaran di SMK yang tidak hanya akuntansi pemerintah maka pelaksanaan kegiatan ini juga diperluas dengan materi perpajakan dan kebendaharaan.

Kebutuhan peningkatan kompetensi guru MGMP-Akuntansi tidak hanya diperlukan di wilayah DKI tetapi juga diperlukan oleh MGMP-Akuntansi di seluruh Indonesia. Pada awal tahun 2020 PKN STAN bekerja sama dengan Kemendikbud untuk melakukan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat terkait dengan peningkatan kompetensi akuntansi

pemerintah untuk para guru SMK yang tergabung dalam MGMP-Akuntansi. PKN STAN dengan Kemendikbud menyelenggarakan Webinar Nasional peningkatan kompetensi akuntansi pemerintah. Webinar ini diikuti oleh para peserta dari MGMP-Akuntansi seluruh Indonesia. Pada tahun 2020, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diperluas ke wilayah Banten. Pada tahun 2021 kegiatan ini juga dilaksanakan untuk MGMP Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun 2022 kegiatan ini direncanakan dapat menjangkau mitra di luar Jawa.

Seiring berjalannya waktunya dengan adanya kebutuhan literatur bagi para guru SMK dalam menyampaikan materi akuntansi pemerintah, saat ini PKN

STAN juga mengambil peran melakukan pendampingan dalam penyusunan bahan ajar atau modul yang diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa SMK. Pendampingan dilakukan intensif dan terukur untuk menghasilkan modul yang layak terbit dan dapat menjadi panduan yang komprehensif dan mudah dipahami anak didik SMK.

Pada tahap awal kegiatan, tahun 2019, pelaksanaan peningkatan kompetensi ini dilakukan melalui pelatihan secara klasikal/*offline*, di mana para guru yang tergabung dalam MGMP-Akuntansi DKI dilatih di PKN STAN terkait dengan akuntansi pemerintah daerah. Para peserta melakukan pelatihan kurang lebih selama 4 hari mulai dari konsep dan teori akuntansi pemerintah daerah sampai dengan praktik. Selanjutnya peserta diberi simulasi cara penyampaian

materi dan urutannya agar mudah dipahami oleh siswa. Pada awal tahun 2020, saat sebelum pandemi COVID-19 pelatihan *offline* sempat dilaksanakan di wilayah Banten (MGMP Pandeglang). Namun, semenjak adanya pandemi Covid-19 pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara *online*/daring.

Pelaksanaan secara daring secara umum dilakukan dalam dua tahapan yaitu:

1. Pelatihan secara *online* melalui media *video conference* (ZOOM dan sejenisnya) yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan jadwal (*synchronous*)
2. Pendampingan dan diskusi melalui media sosial yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu (*asynchronous*).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh para dosen di lingkungan PKN STAN yang tergabung dalam tim pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian ini dilaksanakan oleh dosen di Jurusan Akuntansi, Manajemen Keuangan, Pajak, dan Bea dan Cukai yang dikordinasikan oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kedepan diharapkan kurikulum, bahan ajar dan kompetensi tenaga pengajar SMK di bidang akuntansi pemerintah semakin meningkat kualitasnya dengan adanya peran serta PKN STAN dalam mendampingi MGMP-Akuntansi di berbagai wilayah secara berkesinambungan.

PKN STAN untuk Negeri, berbakti tanpa pamrih, menuju masyarakat berdikari.



FOTO:
DOK. PKN STAN



ANDIN HADIYANTO
ASN yang rendah hati,
pembelajar tiada henti

ARTIKEL:
ARIMBI PUTRI
FOTO:
ABDUL 'AZIZ MAGHFUR

Seperti ilmu padi, semakin berisi semakin merunduk. Peribahasa klasik inilah yang nampaknya paling tepat menggambarkan sosok Andin Hadiyanto. Meski berpendidikan tinggi dan berada di pucuk pimpinan, Andin tetap dikenal sebagai pribadi yang rendah hati, santun, dan berhati lembut. Tim Majalah Edukasi Keuangan kali ini berkesempatan untuk mengenal lebih dekat sosok 'baru' nakhoda Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan ini.

Andin mengawali karirnya di Kementerian Keuangan pada 1990 di Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran (BAKNP&NP), yang sekarang dikenal dengan Badan Kebijakan Fiskal (BKF). Selama kurang lebih tiga dekade mengabdikan kepada negeri, Andin terbilang mendapatkan cukup banyak keberuntungan. Misalnya, belum genap dua tahun sebagai pegawai, Andin sudah diangkat menjadi Kepala Seksi. Andin juga sempat merasakan kenaikan pangkat dua jenjang berturut dalam satu tahun, sehingga mencapai kursi eselon 2 pada usia 40 tahun. Usia yang terbilang sangat belia untuk kedudukan tersebut.

Keberuntungan yang didapat tentu bukan suatu kebetulan semata. Andin yang sejak awal bekerja tidak pernah menargetkan untuk meraih jabatan-jabatan khusus, melakukan setiap detik pengabdianannya dengan ikhlas dan berusaha memberikan yang terbaik, bahkan melebihi ekspektasi atasannya. Hal itu lah yang membuat laki-laki asal Magelang ini dilirik para pejabat untuk mendapatkan prioritas dalam berkariyer.

Tak hanya dalam karier, Andin juga mendapatkan keberuntungan dalam perjalanan studinya. Andin dapat langsung menempuh pendidikan doktoral setelah menyelesaikan pendidikan magisternya. Beliau mengambil bidang studi *International Development* di Nagoya University, Jepang, yang secara khusus juga mendalami mengenai *International Trade*.

"Sejak awal bekerja, saya tidak pernah menargetkan untuk meraih jabatan-jabatan khusus. Saya mengabdikan dengan ikhlas dan selalu berusaha memberikan yang terbaik."

"Saya sudah punya visi bahwa saya sekaligus mau S3 dari awal. Saya sudah cari tahu agar bisa langsung S3 seperti apa, dan ternyata nilai S2-nya harus sangat bagus. Maka saya mati-matian untuk mencapai itu," kisahnya.

Sepulangnya dari Jepang pada tahun 2000, Andin kembali menjabat di beberapa bidang di BKF. Dapat dikatakan hampir semua bidang di BKF pernah ia singgahi, hingga akhirnya menjadi Plt. Kepala BKF. Oleh sebab itu, sejak pertama kali ditempatkan di unit eselon satu ini, Andin mencoba mengasah kemampuan menulisnya yang sangat dibutuhkan di BKF. Dia mengasah kemampuan menulisnya dengan kerap mendampingi Kepala BKF dan Menteri Keuangan ke DPR dan membuat tulisan dari berbagai kebijakan yang disahkan. Begitu kebijakan tersebut diketok DPR, Andin bergegas menulis untuk dikirimkan ke media massa.

"Satu kali *nulis* bisa dapat Rp100 ribu, lebih besar daripada gaji saya ketika itu di Kemenkeu," selorohnya.

"Jadi saya rutin, sekaligus sosialisasi kebijakan yang diketok oleh DPR, karena kita menjadi orang yang pertama kali tahu *kan*. Begitu diketok DPR langsung saya fax ke surat kabar *tuh*, kemudian dikoreksi oleh redaksi. Saya belajar *nulis* dari situ, redaktur koran jadi guru gratis buat saya," tambah dia.

Selain mengasah kemampuan menulis, Andin juga melatih kemampuan *public speaking*-nya di DPR tersebut dengan mengamati para pejabat yang berbicara. Dia melihat Menteri, Kepala BKF, dan pejabat-pejabat lainnya yang pandai dan cermat ketika menjawab pertanyaan di forum. Andin mencoba memposisikan diri sebagai pejabat tersebut dan beranggapan bahwa dirinya kemungkinan akan kesulitan untuk memberikan jawaban yang tepat. Untuk itu, Andin kemudian melamar juga sebagai pengajar tidak tetap di STAN pada 1991-1993 dengan maksud untuk terus meningkatkan motivasi belajar belajar, sekaligus melatih diri berbicara di depan publik.

SEDERHANA DAN MENYEDERHANAKAN

Sempat putus dalam dunia karir selama lima tahun karena pendidikan, Andin kemudian kembali bekerja selama lima tahun. Hingga pada 2005 harus “rehat” kembali dari Kemenkeu karena mendapatkan mandat baru untuk membantu Menteri Perdagangan saat itu, Marie Elka Pangestu, sebagai Kepala Puslitbang Perdagangan.

Hampir lima warsa bekerja sebagai eselon 2 di Kementerian Perdagangan, Andin mempunyai kesempatan yang sangat baik dalam meningkatkan hubungan dua kementerian tersebut terutama terkait dengan kebijakan di bidang perdagangan yang sangat erat kaitannya dengan Kementerian Keuangan seperti kebijakan tarif bea masuk, tarif bea keluar, *non-tariff barrier*, dan Kawasan perdagangan bebas. Andin juga mengawal transisi pengalihan Koordinator Perdagangan di Bidang Jasa, yang saat itu dikordinasikan oleh Kementerian Keuangan, untuk dialihkan ke Kementerian Perdagangan.

“Di mana pun saya ditugaskan saya enggak milih-milih, karena itu mungkin sudah bagian dari suratan saya dan pimpinan melihat bahwa saya akan terbaik di situ. Termasuk pindah ke luar Kementerian Keuangan, saya jalani saja. Saya yakin pasti akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga karena kesempatan seperti ini sangat jarang” ungkapnya.

Bekerja di BKF dan Kementerian Perdagangan sebagai Kepala Puslitbang, Andin memang sangat erat berhubungan dengan bidang kajian. Direktur Eksekutif pada World Bank Group 2016-2018 ini pun mengaku sangat menyukai bidang tersebut karena menurutnya bisa mengubah banyak hal.

“Saya punya *passion* dalam hal *me-review* regulasi. Karena untuk menghasilkan suatu kenaikan produktivitas ekonomi, dia paling murah biayanya. Tidak perlu investasi besar, tapi bisa meningkatkan kinerja. Di Australia itu pernah ada suatu reformasi regulasi yang menyeluruh dan kontribusi terhadap kenaikan

pertumbuhan ekonominya bisa sampai 30 persen,” urainya.

Andin juga sempat melakukan perombakan pada beberapa peraturan ketika menjabat sebagai Direktur Jenderal Perbendaharaan. Meski hanya menduduki jabatan tersebut selama dua tahun, Andin berhasil melakukan *review* terhadap 15 Peraturan Menteri Keuangan (PMK) terkait Badan Layanan Umum (BLU). Sebelumnya, untuk memahami BLU dibutuhkan 15 PMK. Kelima belas PMK itu pun akhirnya ditinjau kembali dan disederhanakan hanya menjadi satu PMK.

“Saya paling suka menyederhanakan-menyederhanakan seperti itu, karena di kita itu paling suka memproduksi peraturan tapi tidak pernah *me-review*-nya,” tegas dia. Saat ini, BLU utamanya hanya merujuk pada satu PMK, yang disambut suka cita karena peraturannya menjadi lebih jelas, tidak tumpang tindih, serta membuat kinerja dan perencanaan menjadi lebih mudah.

Tak hanya dari segi administratif, Andin juga menyukai kesederhanaan dalam kesehariannya bekerja. Andin pun tak segan untuk naik kendaraan umum. Dia sempat merasa tidak nyaman dengan serangkaian protokol ketika menjabat sebagai eselon I.

“Awal-awal pakai protokol saya kaget, tidak terbiasa, kemudian saya sederhanakan. Kita coba lebih egaliter, jadi sama-sama senang. Kalau kita saling respek, mereka juga akan respek ke kita,” ujar dia.

“PENGALAMAN YANG TAK TERGANTIKAN USIA”

Sejak menyandang gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi UGM, pilihan karir Andin langsung berlabuh pada Kementerian Keuangan. Meski penghasilan sebagai PNS Kemenkeu saat itu tidak sebesar penghasilan rekan-rekannya yang bekerja di perbankan, Andin tetap menjalankan pekerjaannya dengan tanpa beban. Sebab, menjadi PNS Kemenkeu adalah impian kedua

“Di mana pun saya ditugaskan saya enggak milih-milih, karena itu mungkin sudah bagian dari suratan saya dan pimpinan melihat bahwa saya akan terbaik di situ.”



FOTO:
ABDUL 'AZIZ MAGHFUR

orangtuanya, sekaligus linier dengan ilmu pendidikannya di bidang ekonomi pembangunan.

Ayahnya adalah pensiunan PNS Pegadaian yang saat itu masih berada di bawah naungan Kemenkeu. Andin berkisah almarhum ayahandanya sangat bangga dengan Kemenkeu dan dia pun mengikuti jejaknya untuk terus bangga dengan institusi keuangan negara ini. Suratannya Yang Maha Kuasa memang yang terbaik. Ditambah, hal yang dijalaninya selaras dengan restu dan doa orangtua yang semakin memuluskan langkahnya di Kemenkeu.

Hingga saat ini, Andin tercatat pernah menduduki sejumlah jabatan penting baik nasional maupun internasional, di antaranya menjadi Wakil Ketua Dewan Gubernur International Food and Agricultural Development (IFAD) di Roma, Italia; menjadi Advisory Panel Member ASEAN+3 Macroeconomic Research Office (AMRO), Singapura; Direktur Eksekutif pada Asian Infrastruktur Investment Bank (AIIB), Beijing; dan Direktur Eksekutif World Bank Group di Washington DC.

Andin mengisahkan bahwa awalnya mempunyai beban batin yang cukup berat ketika bekerja di World Bank, karena Menteri Keuangan ibu Sri Mulyani Indrawati, yang menugaskan beliau ke sana, beberapa saat sebelumnya menjabat sebagai *managing director* di World Bank dan mempunyai reputasi yang sangat tinggi.

“Ketika di World Bank, selain punya paspor Indonesia saya juga punya paspor UN. Jadi saya bisa berkunjung ke negara-negara di dunia yang sulit sekali saya kunjungi dengan perjalanan dinas biasa. Termasuk ke negara seperti Palestina melalui Israel, melihat pembangunan negara-negara Afrika dan negara-negara Pasifik. Dari perjalanan itu kita patut bersyukur bahwa masih banyak negara-negara yang tidak seberuntung kita dan sebenarnya Indonesia juga potensial untuk menjadi bagian dari asistensi pembangunannya mereka,” urainya.

Pengalaman berharga lainnya yang ia dapatkan adalah ketika kuliah dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menjadi asisten riset dan asisten dosen yang memberinya kesempatan untuk mendalami berbagai permasalahan pembangunan, khususnya dari para mahasiswa yang berasal dari berbagai negara berkembang. Selain itu, kampusnya juga mempunyai afiliasi dengan lembaga-lembaga pembangunan internasional sehingga banyak kesempatan untuk berdiskusi kasus-kasus nyata di lapangan.

Sepulangnya dari Jepang pada 2000, BKF secara berkala menerima kedatangan tim *Letter of Intent* (LoI) dari IMF tiap 2 pekan. Di dalam *draft* LoI tersebut, pemerintah harus membuat sejumlah kebijakan. Andin yang baru saja pulang kuliah langsung mendapatkan kepercayaan untuk memantau bagian makro ekonominya. Tidak ingin tunduk begitu saja dengan hasil analisis dan proyeksi yang dibuat oleh IMF, Kementerian Keuangan, dengan dukungan pendanaan hibah dari bank Dunia, untuk pertama kalinya membuat Model Ekonomi Makro Indonesia yang dikenal dengan MODFI untuk membuat analisis secara terinci dan komprehensif khususnya kebijakan fiskal, dan membuat proyeksi perekonomian makro ke depan. Hasil analisis dan proyeksi tersebut sangat membantu Kementerian Keuangan di dalam diskusi dengan IMF yang saat itu sangat intens melakukan pembahasan *Letter of Intent* dengan Pemerintah Indonesia. Yang juga membanggakan, MODFI juga dipakai oleh Kantor Bank Dunia di Jakarta dalam menganalisis ekonomi Indonesia untuk laporan-laporan resminya.

Merasa tidak terima karena dianggap tidak mau “*nurut*” dengan IMF, salah seorang staf organisasi bantuan moneter tersebut sempat mengadakan Andin dan tim ke Menteri Keuangan yang saat itu dijabat oleh Bapak Boediono.

“Yang hebat waktu itu Pak Boediono bukan menegur saya tapi minta agar *issue*-nya dibicarakan lagi dengan pihak IMF. Dikembalikan lagi ke saya, jadi saya

semakin percaya diri karena pimpinan itu percaya sama kita,” kisahnya.

Pada akhirnya ketika bertemu kembali, kedua pihak saling melunak dan mencari jalan tengah. Andin pun mengungkapkan hubungannya menjadi sangat baik dengan staf IMF tersebut.

MENCINTAI PROSES BELAJAR

Sebagai orang yang tidak berasal dari daerah metropolitan, Andin sama sekali tidak menyangka bahwa dirinya bisa sampai sejauh ini. Bisa menempuh pendidikan hingga jenjang doktoral, menjadi pejabat bahkan hingga eselon 1, sama sekali tak terlintas di benaknya ketika pertama kali masuk Kemenkeu. Bagi anak ketiga dari lima bersaudara ini, bekerja adalah panggilan hati dan tidak perlu memikirkan akan menjadi apa nanti.

“Pokoknya kerjaan yang ditugaskan ke kita apa, itu kuasai betul. Pelajari terus apa yang sedang kita kerjakan. Dari *passion* itu kita lama-lama jadi mencintai dan selalu ingin memperbaiki,” ungkapnya.

Selain *passion*, Andin juga menekankan kedisiplinan, yang salah satunya ia wujudkan dengan rajin bangun pagi. Andin bukan tipe orang yang menyukai bekerja lembur hingga tengah malam. Sebab baginya, seharian bekerja membuat fisik dan otaknya lelah, sehingga malam hari adalah waktu yang tepat untuk beristirahat. Sebagai gantinya, Andin lebih menyukai bekerja di pagi hari. Menurut bapak tiga orang anak ini, bekerja di pagi hari bisa menghasilkan 2 kali lipat energi dibandingkan di malam hari.

“Saya tidur awal, bangun awal. Karena kalau sudah seharian bekerja, kerja malam harinya itu lelah. Kalau bangun paginya, itu membutuhkan energi setengahnya dari kerja malam. Coba saja,” papar pria kelahiran Wonosobo, 9 Juni 1965 itu.

Tak hanya bekerja, waktu pagi hari juga kerap Andin manfaatkan untuk membaca. *Self-learning*, ujar dia. Namun

ia memberikan lampu kuning dalam kebiasaan mencari informasi. Terlalu banyak menerima informasi tanpa memasukkannya dalam kerangka berpikir kita, bisa mengakibatkan kita tersesat atau tenggelam dalam informasi. Menurutnya, setiap kali membaca harus menyiapkan kerangka untuk memasukkan informasi ke dalamnya. Jadi setiap mendapatkan informasi, dikembalikan lagi ke dalam kerangka tersebut untuk bisa fokus terhadap pengetahuan yang akan kita dapatkan.

“Baca apa pun, selalu kembalikan ke konteksnya, jadi kita sudah punya *frame*. *Get lost* itu yang paling bahaya. Kita harus tahu yang namanya *knowledge management*, makanya saya paling suka di BPPK ini karena ada *knowledge management*. *Knowledge is not the issue, but the knowledge management*. Jadi informasi banyak itu harus kita ambil trus kita *manage*,” terangnya.

Secara pribadi, Andin menganggap pencapaian dirinya sudah sangat disyukurinya. Saat ini ia fokus berusaha berbuat yang terbaik khususnya untuk tugas yang diemban saat ini sebagai Kepala BPPK. “Sekarang dapat kepercayaan mengembangkan BPPK dan mengembangkan Corpu (*Corporate University*). Ini konsep yang bagus sekali. Kalau itu dilakukan dengan betul, banyak hal yang bisa dilakukan,” tutupnya. Kebetulan saat ini Andin juga dipercaya mengelola LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) yang membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar unggul di tingkat dunia. BPPK dan LPDP mempunyai tugas mulia meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi soko guru kemajuan bangsa.

“Pokoknya kerjaan yang ditugaskan ke kita apa, itu kuasai betul. Pelajari terus apa yang sedang kita kerjakan. Dari *passion* itu kita lama-lama jadi mencintai dan selalu ingin memperbaiki.”



FOTO:
ABDUL 'AZIZ MAGHFUR

JAMILA LESTYOWATI
WIDYAISWARA BALAI DIKLAT KEUANGAN YOGYAKARTA

KAMUKAH SANG PEMBELAJAR ITU?

Pembelajar Sejati Tak Pernah Mati. Jargon yang jadi nama blog saya saat masih zaman *Friendster* dulu. Slogan untuk memotivasi diri bahwa setiap manusia di dunia hakikatnya adalah pembelajar. Setiap detik dari nafasnya beraroma belajar.

Maka seorang pembelajar akan selalu mencari cara untuk bisa belajar. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. Yang saya maksudkan disini, tentu saja, perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Jadi pembelajar akan selalu mencari cara agar menjadi lebih baik.

Dalam konteks organisasi, setiap organisasi pasti bertujuan untuk menjadi lebih baik. Lebih baik dalam arti bisa mencapai kesuksesan. Bisa berbentuk peningkatan kinerja baik kinerja keuangan dengan indikatornya masing-masing maupun kinerja non finansial. Sama seperti individu yang selalu belajar, demikian juga dengan organisasi. Untuk dapat mencapai kondisi yang lebih baik, maka organisasi juga harus belajar. Learning organization (LO) merujuk pada organisasi dimana individu di dalamnya terus-menerus meningkatkan kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang diharapkan.

Beberapa waktu yang lalu ada yang bertanya kepada saya.

”Mbak, LO itu apa sih?”

Saya tersenyum.

”Saat kamu bertanya apa itu LO, kamu sudah mempraktikkannya.”

Rasa ingin tahu, hasrat bertanya merupakan kunci menjadi pembelajar dan membedakan antara orang yang sukses dan tidak (Kaswan, 2018). Dari sanalah motivasi itu tumbuh. Hal itu akan mendorong seseorang untuk mencari jawaban. Depoter (2016) mengatakan “Ketika anda menciptakan minat pada suatu subjek, anda akan sering menemukan bahwa ini menuju pada minat baru, menciptakan rekreasi rantai yang terus menerus.”

Maka LO adalah:

- Rasa ingin tahu;
- Keinginan untuk mengembangkan diri;
- Harapan menjadi lebih baik;

Sederhana itu.

Dalam banyak buku tentang belajar dan pembelajaran, beragam makna disingkap di sana. Saya mengambil benang merahnya bahwa belajar dan

pembelajaran adalah hidup itu sendiri. Bukankah manusia hidup memerlukan oksigen untuk bernafas? Maka pembelajaran adalah nafas. Oleh karena itu, jika tidak lagi bernafas, manusia hanya tinggal jasad. Seperti itu juga dengan pembelajaran. Dia adalah darah yang mengalir untuk memberi suplai zat makanan dan oksigen bagi tubuh. Ketika darah tak lagi mengalir, jasad itu akan kaku. Pembelajaran membuat manusia menjadi “hidup” dan “bergerak”.

Rhenald Kasali mengungkapkan, “Kita perlu memikirkan kembali makna pembelajaran, yaitu apakah untuk membebaskan diri dari berbagai belenggu dengan cara lebih terbuka, atau hanya untuk memintarkan secara akademis. Tentu jauh lebih baik membebaskan mereka dari ketertutupan daripada membesarkan orang-orang pintar, tetapi otaknya tertutup. Seperti kata Albert Einstein, “Ukuran kecerdasan manusia sebenarnya terletak pada kemampuannya untuk berubah.” (Rhenald Kasali, 2016).

Saya menguraikan urgensi pembelajaran dengan analogi tersebut. Senada dengan itu, fatwa Ki Hajar Dewantara juga menyebutkan konsep “tringa” yaitu ngerti (paham), ngrasa (menangkap nilai), dan nglakoni (melaksanakan dalam kehidupan). Tidak cukup dengan dipahami saja, namun juga ditangkap nilai-nilai yang dapat membangun diri, dan dapat dimanfaatkan dalam hidup keseharian (Jhohar dan Istingsih, 2017). Dengan demikian, ujung dari *learning* adalah *nglakoni*.

Kalau saya hubungkan dengan pembelajaran Corpu, itulah yang dimaksud dengan pembelajaran terintegrasi di tempat pekerjaan. Bayangkan jika individu Kementerian Keuangan adalah orang-orang yang *ngerti*, *ngrasa* dan *nglakoni*. Ini akan menjadi *human capital* dahsyat yang tidak terbandung karena selalu muncul kreativitas dan inovasi disana. Belajar memunculkan kompetensi.

LO dilakukan baik oleh individu sebagai bagian dari organisasi maupun oleh organisasi itu sendiri. Individu bisa mempraktikkan ajaran Ki Hajar Dewantara yang lain 4N yaitu *nonton*, *nitenti*, *neroake* dan *nambahi*.

Nonton berarti kegiatan penginderaan terhadap suatu obyek sebagai pusat perhatian, mengamati, membandingkan, meraba, mendengarkan secara struktural, sistematis dan menyeluruh. Dari pengamatan akan didapatkan persepsi menyeluruh, bagian-bagian, dan hubungan antar bagian.

Nitenti merupakan tindak lanjut dari nonton. Nonton mengoptimalkan fungsi indera, sedangkan *nitenti* berada pada pemikiran. Semua yang ditonton di-*nitenti* sehingga diperoleh kesan lengkap.

Neroake, tindakan merekonstruksi dari objek yang diperhatikan. Sinkronisasi *nonton*, *nitenti* dan *neroake* sangat diperlukan. Misalnya belajar pembukuan bendahara. Setelah nonton harus *nitenti* substansinya, caranya, langkahnya, dan keseluruhan dari orang yang melakukan pembukuan bendahara.

Nambahi. Tindakan ini memiliki keunikan, tidak terlalu melekat pada tindakan sebelumnya. Untuk bisa *nambahi*, harus *nitenti* benar adanya kekurangan atau kesenjangan sistem yang diperhatikan, memiliki kreativitas untuk menutup kekurangan tersebut.

Anda akan melihat *tringa* dan 4N ini menjadi pemicu individu untuk menjadi lebih baik. Bagaimana dengan organisasi? LO memiliki banyak dimensi, bukan hanya dari sudut pandang pembelajar saja. Oleh karena itu, strategi dan komitmen pimpinan, visi, budaya organisasi, tahapan pembelajaran, fasilitas dan infrastruktur menjadi komponen yang diperlukan untuk mewujudkan kinerja individu dan organisasi.

Saya teringat hampir dua puluh tahun silam. Kepala kantor saya waktu itu menugaskan pelaksana untuk membaca buku dan mempresentasikannya. Saya memilih buku “*Sikap Kerja 5S*” (Takashi Osada) dan “*Seven Habits*” (Stephen R. Covey). Sampai sekarang saya masih mengingat isi buku itu.

“*Ngapain* juga sih baca buku segala? *Kelen* ajalah yang baca.” komentar beberapa orang.

Belakangan saya ketahui, melalui kegiatan tersebut terdapat “penyelarasan” seperti praktik yang dilakukan oleh karyawan google yaitu menyelaraskan pekerjaan kita dengan nilai dan tujuan kita yang lebih tinggi (Tan, 2016). Pimpinan saya sudah menyediakan lingkungan untuk belajar waktu itu.

Dan ketika sekarang kita mengenal Corpu, transformasi Kemenkeu Corpu dilakukan dengan menciptakan LO. Pembangunan LO di lingkungan BPPK khususnya dan Kemenkeu umumnya dimulai dengan proses membangun budaya belajar. Mengapa harus belajar? Perubahan begitu cepat terjadi. Mereka yang fleksibel, adaptif dan produktiflah yang dapat bertahan. Siklus organisasi dimulai dari kelahiran, pertumbuhan, penurunan, dan kematian. Tentu semua pihak berharap organisasinya bisa tetap bertahan dan justru makin berkembang. Dalam pandangan saya, kuncinya adalah belajar. Belajar Apa? Apa saja. Sebuah organisasi menjadi organisasi pembelajaran dengan membelajarkan individu-individu di dalamnya melalui pemberdayaan pada lima aspek yaitu pembelajaran, organisasi, manusia, pengetahuan dan teknologi.

Segalanya akan terasa mudah jika bersama. Jadi kalau hanya diri kita sendiri yang memiliki dorongan untuk belajar, sepertinya akan menghadapi tantangan besar untuk dapat bertahan. Oleh sebab itu, saya berharap anda, iya anda, mendukung saya untuk belajar. Saya akan memberikan dukungan dan kesempatan kepada orang lain. Setiap orang saling memberikan bantuan untuk belajar. Pimpinan lebih lagi. Selain arahan, dukungan, kesempatan, juga memberikan lingkungan yang dibutuhkan untuk belajar. *Connecting the dot*. Semudah itu. Selebihnya biarlah LO yang akan bekerja untuk dirinya sendiri karena dengan sendirinya ia akan mudah diwujudkan. Apakah bisa? Pasti bisa. Apakah anda juga bisa? Pasti bisa. Karena kitalah pembelajar itu.

ILUSTRASI:
IMAM MARBUN



RIZKY FEBRIAWAN ARIYANTO
KEPALA SEKSI INFORMASI DAN EVALUASI BALAI DIKLAT KEUANGAN PONTIANAK

LEARNING ORGANIZATION: BERBAGI KINI, BERMANFAAT NANTI

Sharing is Caring. Quote populer yang seringkali kita dengar dalam keseharian dan berbagai kesempatan. Kepedulian dalam bentuk berbagi seharusnya bukan lah sekadar kutipan yang nyaman diucapkan, melainkan juga konsisten untuk diterapkan. Penerapannya bisa dilakukan di mana saja: di rumah, di pasar, di warung kopi, di sekolah, bahkan di lingkungan kerja yang suasananya lebih formal. Meskipun demikian, selain dengan cara formal, berbagi pun sejatinya juga bisa dilakukan secara nonformal, dalam berbagai bentuk dan jenis kegiatan di lingkungan kantor. Budaya berbagi, baik disadari atau tidak, akan membuat sebuah kantor tidak hanya berfokus dalam menjalankan proses bisnis, tetapi juga membentuknya sebagai *learning organization* atau organisasi pembelajaran.

Perubahan dan ketidakpastian membuat budaya berbagi menjadi suatu aktivitas yang penting sekali untuk selalu dilakukan. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 adalah contoh nyata betapa perubahan dan ketidakpastian terjadi begitu cepat. Imbasnya banyak usaha atau kegiatan yang berhenti di jalan, tapi tak sedikit pula yang tetap bertahan, bahkan makin berkembang. Yang bertahan adalah yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Dalam konteks organisasi, pandemi turut memengaruhi proses bisnis dan aktivitas pekerjaan. Respons cepat dan tepat serta kemampuan beradaptasi dengan dinamis dalam mengikuti perubahan yang terjadi menjadi kunci bertahannya suatu organisasi.

Kemampuan merespons perubahan dan beradaptasi dengan kondisi tak lepas dari budaya berbagi di antara insan-insan yang ada di dalam organisasi. Kebiasaan berbagi secara konsisten membentuk sebuah organisasi mampu membangun dan mengembangkan iklim haus belajar. Seperti yang dikatakan Peter Senge (1990),

Learning organization adalah tempat di mana orang secara terus menerus mengembangkan kapasitas mereka untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, di mana pola berpikir yang baru dan ekspansif dipupuk, di mana aspirasi kolektif dibebaskan, dan tempat orang-orang terus menerus belajar bagaimana belajar bersama.”

Organisasi yang membebaskan para anggotanya untuk mengembangkan diri—dan juga berbagi tentu saja—dapat dikatakan sebagai organisasi yang menerapkan dan menjalankan konsep *learning organization*. Organisasi ini menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang diusung oleh para anggota yang mau dan semangat untuk terus belajar, mencari, menggali, dan menyebarkan pengetahuan yang didapatnya. Ekosistem ini belum lah sempurna tanpa dilengkapi teknologi yang memadai. Adanya teknologi dapat mengakselerasi proses *transfer knowledge* sehingga suatu *knowledge* yang diperoleh oleh anggota organisasi dapat cepat tersebar dan tersampaikan ke anggota organisasi lainnya dengan tepat dan

akurat. Teknologi lah yang berperan besar dalam proses ini.

Pentingnya berbagi dalam konteks *learning organization* tidak hanya bermanfaat bagi kelangsungan organisasi saat menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang sedang terjadi. *Learning organization* adalah investasi, belajar yang sudah menjadi budaya dapat mendorong individu maupun organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Hingga pada saatnya nanti, akan mendorong perbaikan berkelanjutan, mendukung pencapaian tujuan, memperkaya inovasi, dan kemampuan untuk menghadapi perubahan (Senge, 1990).

Dengan prinsip berbagi, investasi yang bersumber dari aset pengetahuan dan hasil pembelajaran anggota organisasi tidak boleh berhenti di satu dimensi, dalam hal ini dimensi individu. Aktivitas belajar yang sudah menjadi suatu kebiasaan perlu terus ditingkatkan hingga akhirnya seorang insan organisasi menjadi reflektif, senantiasa mempertanyakan mengapa sesuatu dilakukan dengan cara tertentu. Selalu belajar untuk terus belajar.

Hasil belajar yang sudah didapatkan oleh setiap individu dari refleksi pembelajaran perlu diperluas dimensinya sehingga terjadi pergerakan pengetahuan dan pengalaman yang lancar ke seluruh organisasi melalui kelompok-kelompok pembelajar. Pada tahap ini, *learning organization* akan meningkatkan

pembelajaran kelompok sebagai keterampilan utama dengan cara dialog, diskusi, dan berbagi pengalaman. Secara otomatis, refleksi menjadi berkembang dalam level dimensi kelompok, terutama terkait pekerjaan yang mereka telah lakukan agar perbaikan yang diperlukan dapat segera dilakukan.

Setelah *learning organization* berjalan dalam level kelompok, pada akhirnya organisasi adalah pucuk dari budaya belajar dan berbagi itu sendiri. Dalam dimensi organisasi, *learning organization* menghubungkan pembelajaran dengan transformasi organisasi. Atau dengan kata lain, belajar adalah tentang mengembangkan organisasi itu sendiri sehingga tidak ada kata “mati” bagi organisasi. Organisasi menjadi sistem pembelajaran yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan berbagi di antara setiap individu dan juga kelompok.

Kementerian Keuangan melalui skema Kemenkeu Corporate University (Kemenkeu Corpu) merupakan contoh organisasi yang menerapkan *learning organization*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan menjadi katalisator sekaligus penggerak Kemenkeu Corpu untuk membudayakan *learning organization* di lingkup Kementerian Keuangan. Dengan Kemenkeu Corpu yang menjadi strategi dalam mencapai visi dan misi Kementerian Keuangan dalam rangka perwujudan *link and match* antara pembelajaran, pengelolaan pengetahuan, dan penerapan nilai-nilai dengan target kinerja Kementerian Keuangan, setiap pegawai didorong untuk terus belajar dan belajar untuk pengembangan diri sendiri dan organisasi pada akhirnya.

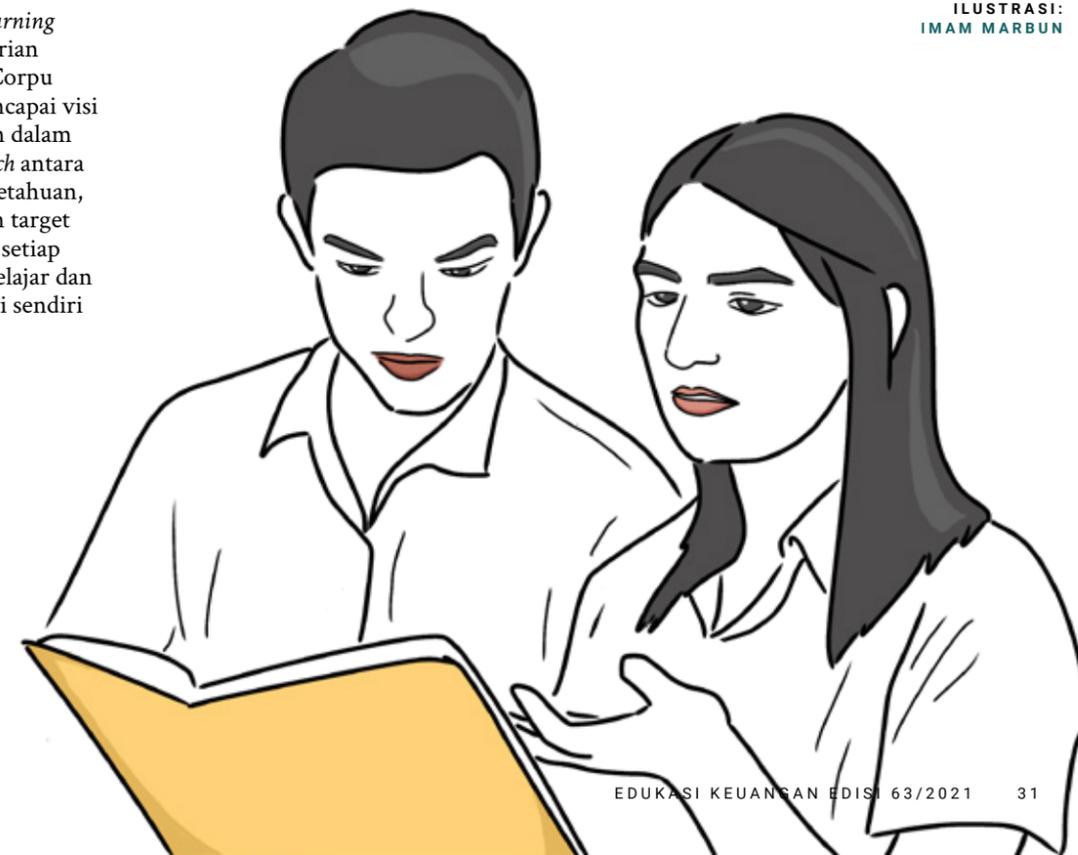
Berbagai media dan model pembelajaran telah disediakan untuk terus membudayakan *learning organization* di Kementerian Keuangan. Salah satunya, dengan fasilitas Kemenkeu Learning Center (KLC), media pembelajaran digital pendukung proses pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, baik melalui laman maupun aplikasi yang dapat diunduh di ponsel pintar.

Dengan KLC yang meng-*capture* semua pengetahuan dan pengalaman eksplisit dan implisit terkait pengelolaan keuangan negara, para pegawai Kementerian Keuangan dapat mengembangkan kompetensinya masing-masing untuk kemudian diaplikasikan di lingkungan kerjanya. Selain KLC, contoh lain penerapan budaya *learning organization* terlihat dari model 10:20:70 dalam pembelajaran, yakni 10% untuk *structured learning*, 20% untuk *social learning*, dan 70% untuk *action learning*. Ketiga jenis *learning* tersebut membebaskan para pembelajar untuk terus aktif belajar dalam situasi pembelajaran yang berbeda-beda, baik secara terstruktur dalam suasana klasikal atau nonklasikal, melalui *coaching*

dan *mentoring* dari atasan atau pegawai berpengalaman, serta mengaplikasikan secara langsung hasil belajar yang didapat dari dua porsi *learning* sebelumnya.

Dengan secara konsisten melakukan semua hal di atas, gaung #BelajarTanpaBatas akan terwujud sebagai aktivitas nyata dan bukan lah sekadar slogan di media sosial. Pada akhirnya, *learning organization* akan terus bergerak dan menjadi budaya yang memperkuat nilai-nilai organisasi Kementerian Keuangan. Kebermanfaatannya dapat langsung dipetik saat ini dan juga untuk saat nanti, sebagai sumber pengetahuan dan pembelajaran di masa depan.

ILUSTRASI:
IMAM MARBUN



IMAM MARBUN
PELAKSANA SUBBAGIAN KOMUNIKASI PUBLIK SEKRETARIAT BADAN

PANDEMI BAWA SIAL FINANSIAL BAGI MILENIAL

(Artikel ini sebelumnya pernah dimuat dalam *Harian Ekonomi Neraca* pada tanggal 2/3/2021)

Setahun lebih sejak pertama kali teridentifikasi, virus Covid-19 yang mulanya hanya menginfeksi ratusan orang di Tiongkok, menjelma menjadi pandemi global yang membawa sial bagi banyak milenial. Dari sisi kesehatan, generasi senior memang yang memiliki risiko kematian paling tinggi, tetapi dari sisi ekonomi, generasi mudalah yang paling apes. Dengan total populasi global mencapai 25,87%, generasi milenial (kelahiran 1981-1996) dihadapkan pada krisis finansial dahsyat di saat mereka sedang memasuki tahapan fundamental dalam hidup, seperti memasuki dunia kerja, mulai berkeluarga, menjadi orang tua baru, membeli rumah, atau merintis usaha.

Sepanjang tahun 2020, laporan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) menyebut jika pembatasan mobilitas masyarakat akibat pandemi menyebabkan hilangnya 8,8% jam kerja global atau setara dengan 255 juta pekerjaan penuh waktu. Angka ini bahkan empat kali lebih tinggi dari jumlah pekerjaan yang hilang selama krisis keuangan global tahun 2008. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut hingga Agustus 2020, terdapat 29,12 juta orang (14,28%) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19. Statistik ini di antaranya terdiri dari pengangguran dan penduduk yang mengalami pengurangan jam kerja.

Pengurangan jam kerja hingga pemberhentian yang banyak terjadi, memberikan hantaman telak bagi milenial

yang masih banyak menggantungkan asap dapurnya kepada pemberi gaji/upah. Ditambah lagi, sebuah survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2019 menyebut kalau milenial Indonesia memiliki literasi keuangan yang rendah. Dengan jumlah total mencapai 64 juta orang, atau 24% dari jumlah penduduk Indonesia, hasil survei menunjukkan jika rata-rata hanya 10,7% saja dari pendapatan yang ditabung oleh milenial. Sementara itu, lebih dari separuh pendapatan mereka, habis untuk kebutuhan bulanan. Data OJK juga menyebut kalau baru 35,1% saja milenial yang sudah memiliki rumah sendiri.

MILENIAL TERJUNGKAL

Selain menimbulkan rasa waswas akan tertular, pandemi Covid-19 juga menimbulkan kecemasan terhadap kondisi ekonomi secara umum. Tingkat kecemasan ini ternyata paling tinggi dirasakan oleh kalangan milenial tanah air. Survei Alvara Research yang dilakukan pertengahan tahun lalu menunjukkan jika milenial adalah kelompok yang memiliki optimisme ekonomi paling rendah. Menurut mereka, Covid-19 membuat karier terhambat dan pendapatan berkurang, sehingga mereka paling tidak optimis terhadap kondisi ekonomi.

Tekanan ini ternyata juga dirasakan oleh generasi muda di banyak negara. Survei Standard Chartered yang dilakukan terhadap 12.000 orang dewasa di 12 negara, menunjukkan kalau di tengah

pandemi, generasi milenial adalah yang paling mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi pengeluaran sehari-hari (41%) dan melaporkan tingkat pinjaman yang lebih tinggi (35%). Survei dari Morning Consult di Amerika Serikat (AS) juga menunjukkan hasil senada. Sebanyak 39% milenial AS merasa kalau pandemi memberikan dampak signifikan terhadap kondisi finansial mereka. Riset StatsCan yang dilakukan di Kanada juga menunjukkan kalau milenial memiliki fleksibilitas finansial yang kecil dan rasio utang yang tinggi, sehingga merekalah kelompok yang paling rentan

HIKMAH PANDEMI

Pandemi yang datang tanpa diduga telah memicu disrupsi di berbagai sektor kehidupan. Bagi banyak milenial, hikmah dari pandemi adalah mereka dipaksa untuk berhemat dan mengalihkan sebagian besar pengeluaran mereka kepada hal-hal yang lebih esensial seperti makanan, kesehatan, hingga pendidikan. Sangat kontras dengan citra milenial sebelumnya yang identik dengan generasi yang mendewakan *experience*.

Himpitan ekonomi dari pandemi juga memicu generasi milenial untuk lebih mempersiapkan masa depan keuangan mereka. Masih dari studi yang dilakukan oleh Standard Chartered, karena pandemi, 33% milenial di Indonesia saat ini menabung untuk pembelian besar seperti mobil baru atau rumah, sementara 36%

mencoba menabung lebih banyak untuk masa pensiun. Untuk mencapai target tersebut, 24% dari mereka mengaku ingin memonitor dan menganggarkan pengeluaran mereka dengan lebih baik; 38% ingin mengubah anggaran pengeluaran harian mereka; dan 30% sudah mulai menggunakan aplikasi baru untuk mengelola uang.

Banyak milenial yang akhirnya mulai belajar dan terjun berinvestasi. Rilis PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebut jika investor baru di tahun 2020, didominasi oleh kaum milenial (menyentuh angka 70%). Di instrumen logam mulia, 32 persen generasi milenial mengaku membeli emas sebagai jenis instrumen investasi baru. Pembelian Surat Berharga Negara (SBN) ritel yang dikeluarkan pemerintah juga ternyata tetap menarik minat tinggi meski sedang pandemi. Bahkan, sejak penerbitan ORI017 yang dilakukan secara daring, jumlah investor untuk SBN ritel terus mengalami peningkatan dan didominasi generasi milenial.

UBAH SIAL JADI KAPITAL

Masalah yang dihadapi generasi milenial di masa pandemi memang rumit. Namun, bukan berarti mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Bagi mereka yang memiliki ruang finansial yang cukup, pandemi adalah waktu yang tepat untuk lebih aktif berinvestasi. Bagi investor pemula, emas dan reksadana yang saat ini bahkan bisa dibeli di berbagai *marketplace* mulai dari Rp500,00 saja, bisa menjadi pilihan.

Bagi yang memiliki kelapangan finansial lebih, pandemi bisa menjadi momentum emas untuk membeli properti berupa rumah tapak/apartemen yang sepanjang 2020 harganya terkoreksi turun hingga 30%. Namun, bagi milenial yang terperosok finansialnya akibat Covid-19, ini adalah momen untuk menahan diri. Apabila tetap ingin menempati hunian sendiri, lebih baik menyewa sambil menunggu kondisi membaik. Tundalah keputusan yang akan menimbulkan komitmen finansial yang besar dan berjangka panjang.

Langkah lain yang harus mulai dilakukan adalah dengan membuat pos dana darurat, di luar pos-pos pengeluaran dan tabungan. Dana darurat ini hanya boleh dikeluarkan untuk kebutuhan mendesak, misalnya jika salah satu anggota keluarga mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dalam kondisi normal, dana darurat yang perlu disiapkan adalah sebesar 3-6 kali pengeluaran bulanan bagi orang yang sudah menikah. Di masa pandemi, besaran ideal dana darurat saat pandemi adalah minimal setara dengan 12 kali pengeluaran bulanan. Untuk pos dana darurat ini, para perencana keuangan menyarankan untuk menyisihkan setidaknya 5% dari pendapatan bulanan.

Terakhir, dengan banyaknya perusahaan yang gulung tikar dan merumahkan pekerjanya, milenial dituntut kreatif melihat peluang. Peluang ini bisa datang darimana saja, salah satunya dari hobi-hobi baru yang menjadi tren. Sembari kita mencari peluang-peluang baru, pemerintah pun secara bertahap sedang berupaya memulihkan keadaan ekonomi lewat program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dan UU Cipta Kerja yang beberapa waktu lalu sudah disahkan undang-undang turunannya. Pandemi memang membawa sial, tapi milenial harus cerdas mencari peluang potensial.



ILUSTRASI:
IMAM MARBUN

M. ICHSAN
PRANATA KOMPUTER MUDA SEKRETARIAT BADAN

MUNGKINKAH JARINGAN WI-FI UNTUK CAT?

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa manusia di era industri 4.0. Penggunaan TIK tidak dapat dihindari dan merupakan hal penting bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Dalam dunia pendidikan dan pelatihan, penggunaan TIK telah memudahkan penyelenggara, pengajar, dan siswa dalam berkomunikasi, interaksi belajar mengajar, dan penugasan atau ujian secara *online*.

Penggunaan sistem ujian *online* ini diharapkan dapat menggantikan sistem ujian berbasis kertas. Ujian *online* merupakan proses pelaksanaan ujian

yang dilakukan secara *real-time* melalui komputer, *tablet*, dan *smartphone* yang terhubung dengan sambungan internet [1]. Sistem ujian *online* dapat digunakan berulang-ulang dan dapat diakses oleh peserta menggunakan jaringan *intranet* maupun *internet*. Sistem ujian *online* juga disebut dengan *Computer Assisted Test (CAT)*, di mana menggunakan alat bantu komputer dalam pelaksanaannya. Sistem CAT ini memungkinkan nilai dapat dilihat pada saat peserta mengerjakan soal atau selesai ujian.

MANFAAT CAT

Penggunaan ujian *online* telah memberikan beberapa manfaat bagi organisasi. Adanya ujian *online*, proses belajar dan pelaksanaan ujian bisa dilaksanakan secara efisien dari mana pun tanpa memandang tempat dan waktu, sehingga sangat cocok digunakan bagi siswa yang sedang berada di luar sekolah [1]. Ujian *online* diharapkan mampu mengurangi tingkat kecurangan

mahasiswa ketika ujian dan menghemat waktu untuk mengoreksi hasil ujian [2]. Sistem ujian *online* ini diharapkan dapat menggantikan sistem ujian berbasis kertas dan dapat dilaksanakan secara berulang-ulang dan dapat diakses oleh siswa menggunakan jaringan internet maupun *intranet* [3]. Seleksi pegawai menggunakan CAT lebih kompetitif, adil, obyektif, transparan, dan bebas dari KKN atau "titip-menitip" [4].

INFRASTRUKTUR JARINGAN KOMPUTER

Pelaksanaan CAT membutuhkan jaringan komputer yang menghubungkan komputer klien dengan komputer server. Komputer server dapat saja berada di lokasi ujian atau di *Data Center (DC)*. Apabila komputer server berada di lokasi ujian, jaringan komputer yang dibutuhkan cukup *local area network (LAN)*. Namun, jika komputer server berada di lokasi DC, maka tidak cukup dengan LAN, namun masih membutuhkan jaringan *intranet* atau *internet* yang menghubungkan komputer klien dengan server.

Pada umumnya topologi jaringan CAT menggunakan topologi pohon atau *tree*. Topologi *tree* ini menggunakan beberapa switch untuk menghubungkan komputer server dengan klien seperti tampak pada gambar 1.

Dalam hal media transmisi, infrastruktur jaringan komputer untuk CAT umumnya menggunakan media kabel UTP

(*Unshielded Twisted Pair*) bukan nirkabel atau *wireless fidelity (Wi-Fi)*. Kedua media kabel dan WiFi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Perbandingan kedua media tersebut tampak pada tabel 1.

PERMASALAHAN CAT

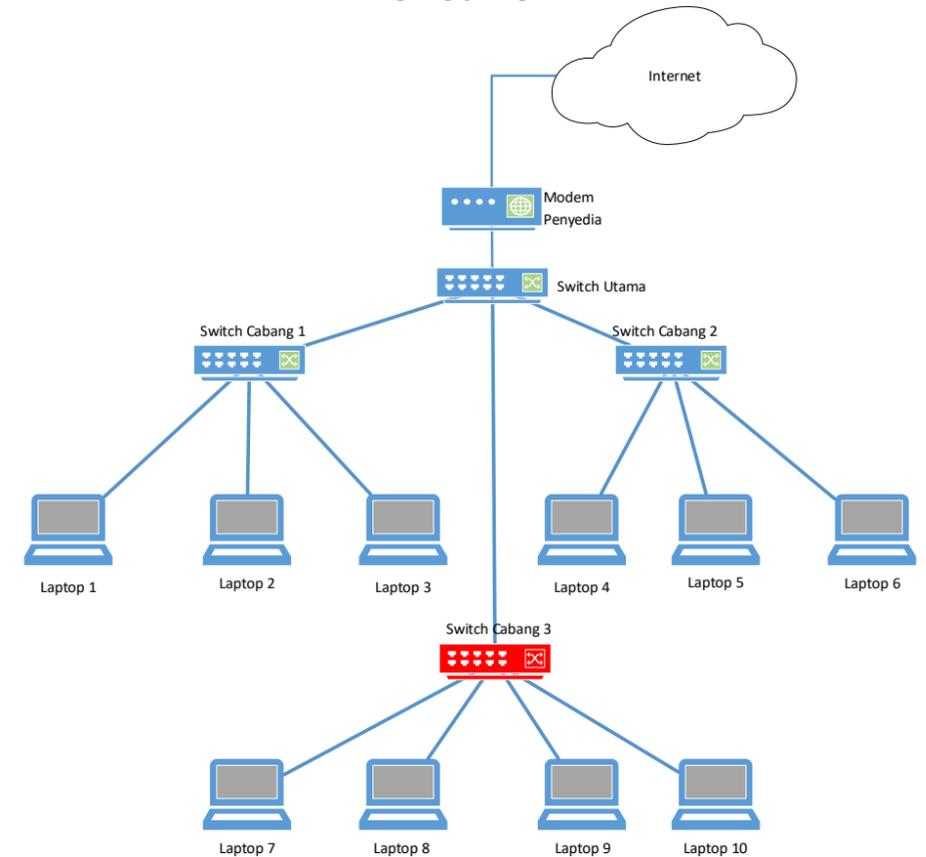
Permasalahan atau kendala kadang muncul ketika pelaksanaan CAT. Diantaranya adalah, infrastruktur yang belum siap, jaringan yang masih lambat, adanya kecurangan dari mahasiswa, sampai yang lebih ekstrim adalah kemampuan membobol sistem sehingga data soal-soal ujian bisa bocor [2]. Permasalahan lainnya ketika CAT berlangsung seperti komputer *hang*, jaringan komputer putus, dan listrik padam. Hal-hal tersebut perlu diantisipasi oleh organisasi agar pelaksanaan ujian *online* atau CAT berjalan dengan lancar.

Penggunaan kabel dengan topologi *tree* pada jaringan komputer untuk CAT memiliki potensi masalah, di mana jika terjadi gangguan pada *switch* cabang atau kabel sumbernya akan berdampak pada semua klien yang terhubung. Pada gambar 1, jika terjadi gangguan pada *switch* cabang 3 atau kabel sumbernya, maka jaringan pada laptop 7 sampai 10 terganggu dan pemulihannya relatif lama.

PEMANFAATAN WIFI UNTUK CAT

Menjawab permasalahan pada jaringan kabel, saat ini teknologi *wireless* telah berkembang sampai pada generasi 6 atau G6 dengan standar standar IEEE 802.11ax. Sejak generasi 5 atau G5 dengan standar IEEE 802.11ac telah dikenalkan fitur *Multi-User, Multiple-Input, Multiple-Output (MU-MIMO)*. Selain itu, pada standar 802.11ac menggunakan frekuensi 5 GHz. Kelebihan frekuensi 5 GHz memiliki kemampuan transfer data yang lebih tinggi dan potensi gangguan (*interferensi*) frekuensi perangkat lain relatif kecil. MU-MIMO akan menjadi teknologi inti dalam sistem nirkabel generasi kelima (G5) karena menawarkan peningkatan signifikan dalam efisiensi spektral dibandingkan dengan teknologi multi-

Gambar 1
Topologi Jaringan *Tree*



Tabel 1
Perbandingan Kabel dan Nirkabel

KATEGORI	KABEL	NIRKABEL (WiFi)
Fleksibilitas	- Tidak fleksibel, sesuai keberadaan kabel atau node	+ Sangat fleksibel, dapat berpindah pindah selama dalam coverage signal WiFi
Keamanan	+ Lebih aman terbatas pada keberadaan kabel	- Potensi gangguan dari penyusup dan interferensi perangkat lain di sekitarnya
Keandalan	- Jaringan tunggal, jika putus/gangguan berpengaruh jaringan setelahnya. + Tidak terpengaruh penggunaan frekuensi radio + Secara umum dengan metode CSMA/CD lebih stabil, karena mampu mendeteksi data collision.	+ Jaringan saling back up antar access point - Interferensi atau terpengaruh dengan frekuensi radio lingkungan sekitar yang sama - WiFi menggunakan metode CSMA/CA kurang stabil karena menghindari data collision, sehingga sangat tergantung dengan spesifikasi perangkat dan jumlah klien yang terhubung bersamaan
Kerapian	- Cenderung kurang rapi, karena banyak bentangan kabel dan material lain ke masing-masing klien	+ Rapi karena sedikit material
Sumber daya	- Waktu lama - Tenaga banyak - Material banyak	+ Waktu cepat + Tenaga sedikit + Material sedikit



ILUSTRASI:
IMAM MARBUN

antena yang ada [5]. *Access point* (AP) dengan fitur MU-MIMO memiliki kinerja tinggi bahkan ketika jumlah pengguna meningkat hingga ratusan [6].

Berbeda dengan *Single-User, Multiple-Input, Multiple-Output* (SU-MIMO) yang hanya memiliki satu jalur untuk semua pengguna, MU-MIMO menggunakan beberapa jalur terpisah untuk beberapa pengguna. Banyaknya jalur tergantung dari angka pada spesifikasi *access point*. AP dengan spesifikasi MU-MIMO 2x2 berarti memiliki 2 jalur yang dapat mengirimkan *request* dan mendapatkan *response* secara bersamaan. Hal yang sama juga berlaku untuk *access point* dengan spesifikasi 3x3 dan 4x4.

Fitur MU-MIMO saja tidak cukup, untuk mewujudkan jaringan nirkabel atau *wireless fidelity* (Wi-Fi) yang andal. Saat ini telah tersedia di pasaran tipe AP yang dapat bekerja secara mandiri (*stand-alone*) dan terpusat (*controller based*) yang dikenal dengan *Instant Access Point* (IAP). Pada AP tipe IAP, jika dalam satu jaringan terdapat beberapa unit AP yang sama, maka 1 unit AP berperan sebagai *Virtual Controller*. Namun, jika dalam satu lokasi hanya terdapat 1 unit AP, maka berfungsi sebagai AP secara mandiri seperti pada umumnya.

Virtual controller merupakan hal penting untuk mengelola satu jaringan nirkabel secara terpusat agar tidak terjadi saling interferensi. *Virtual controller* berfungsi untuk mengoordinasikan, menyimpan, dan mendistribusikan pengaturan yang diperlukan dalam menyediakan fungsionalitas terpusat guna mengatur dan mengelola jaringan Wi-Fi [7]. *Virtual controller* juga berfungsi seperti AP lainnya melayani permintaan klien dengan skalabilitas RF penuh. *Virtual controller* juga bertindak sebagai *node*, mengoordinasikan alokasi alamat (*IP Address*) klien dan memastikan mobilitas klien ketika berpindah-pindah (*roaming*) di antara AP tetap terjaga konektivitasnya.

Terus, bagaimana jika AP sebagai *virtual controller* mati? Dalam satu jaringan,

jika 1 unit AP berperan sebagai *virtual controller*, maka AP tersebut berkoordinasi dengan AP lain di sekitarnya yang potensial menjadi *virtual controller*. Sehingga ketika AP *virtual controller* pertama mati, maka *virtual controller* akan berpindah secara dinamis ke AP lain yang potensial tersebut. Mekanisme ini terus berlangsung, sehingga dalam satu lokasi terdapat *virtual controller* dengan konfigurasi yang sama untuk mengelola dan menjaga konektivitas klien.

Perangkat Wi-Fi tipe IAP dengan fitur MU-MIMO memiliki kelebihan tersendiri dalam menjaga konektivitas pengguna ketika terjadi gangguan pada salah satu perangkat. Dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki Wi-Fi tersebut, perlu dilakukan uji coba untuk pelaksanaan CAT. Uji coba awal dilakukan pada CAT Pelatihan Dasar (Latsar) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) angkatan I tahun 2019. Pelaksanaan ujian berada di Aula Wisma Duta Wiyata, Jl. Pertanian V No.14, RT.10/RW.4 Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Kota Jakarta Selatan.

Desain sistem jaringan komputer untuk CAT Latsar seperti tampak pada gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, komunikasi jaringan komputer di lokasi ujian dengan server ujian *online* di DC Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menggunakan jalur intranet (WAN Kemenkeu). Infrastruktur jaringan komputer di lokasi ujian menggunakan 1 unit modem penyedia, 1 unit *router*, 1 unit *switch*, dan 4 unit AP Aruba IAP 335 dengan fitur MU-MIMO 4x4. Perangkat AP sebanyak 4 unit untuk 100-an klien di lokasi ujian.

Dalam mengimplementasikan desain jaringan nirkabel CAT, tim menghemat sumber daya untuk instalasi perangkat. Penghematan sumber daya didapatkan dari instalasi material yang lebih sedikit. Penghematan waktu instalasi jaringan komputer nirkabel untuk 100 klien ± 16 jam. Selanjutnya, pemantauan jaringan nirkabel berjalan dengan lancar. Pemantauan *virtual controller* utilisasi AP, *noise* dan *error* dalam keadaan normal

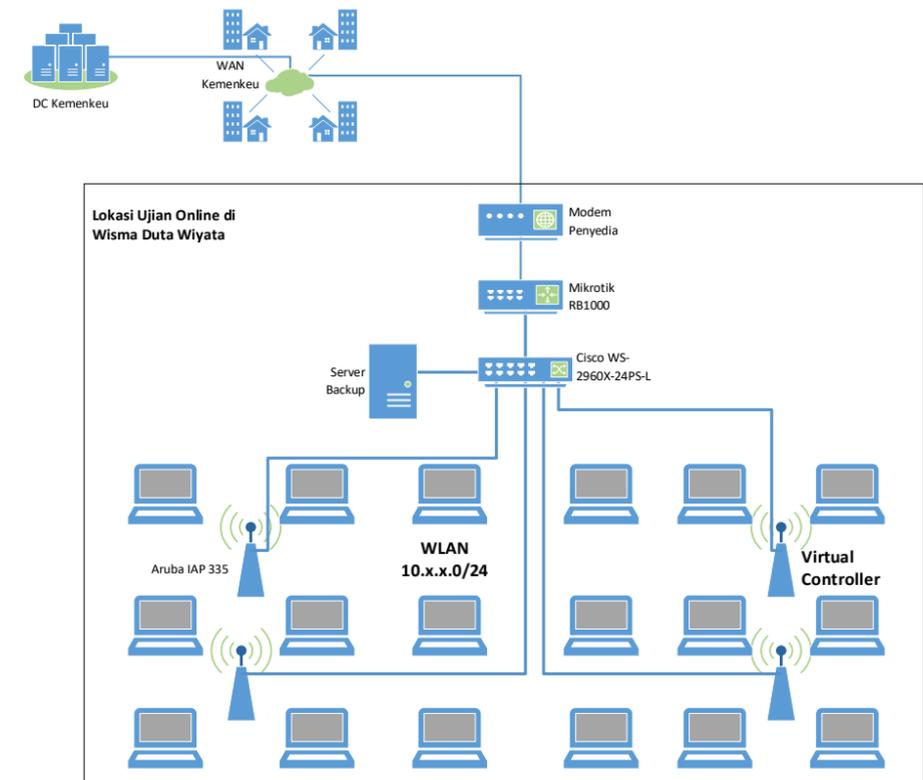
atau aman (warna hijau). Dari Gambar 3, tampak bahwa sebanyak 102 klien terhubung ke 4 unit AP dengan baik (*signal* penuh), menggunakan satu *Service Set Identifier* (SSID) Publik1. Tanda * merupakan posisi AP yang menjadi *virtual controller*.

Selama pelaksanaan CAT Latsar, jaringan komputer berjalan lancar. Sistem *roaming* berjalan dengan baik, di mana ketika salah satu AP dimatikan/*restart*, klien tetap terhubung ke jaringan secara otomatis. *Delay* perpindahan koneksi klien dari AP satu ke AP yang lain selama 2 kali *Request Time Out* (RTO) atau sekitar 2 detik. Dengan demikian jaringan nirkabel saat ini dapat diandalkan untuk kebutuhan CAT.

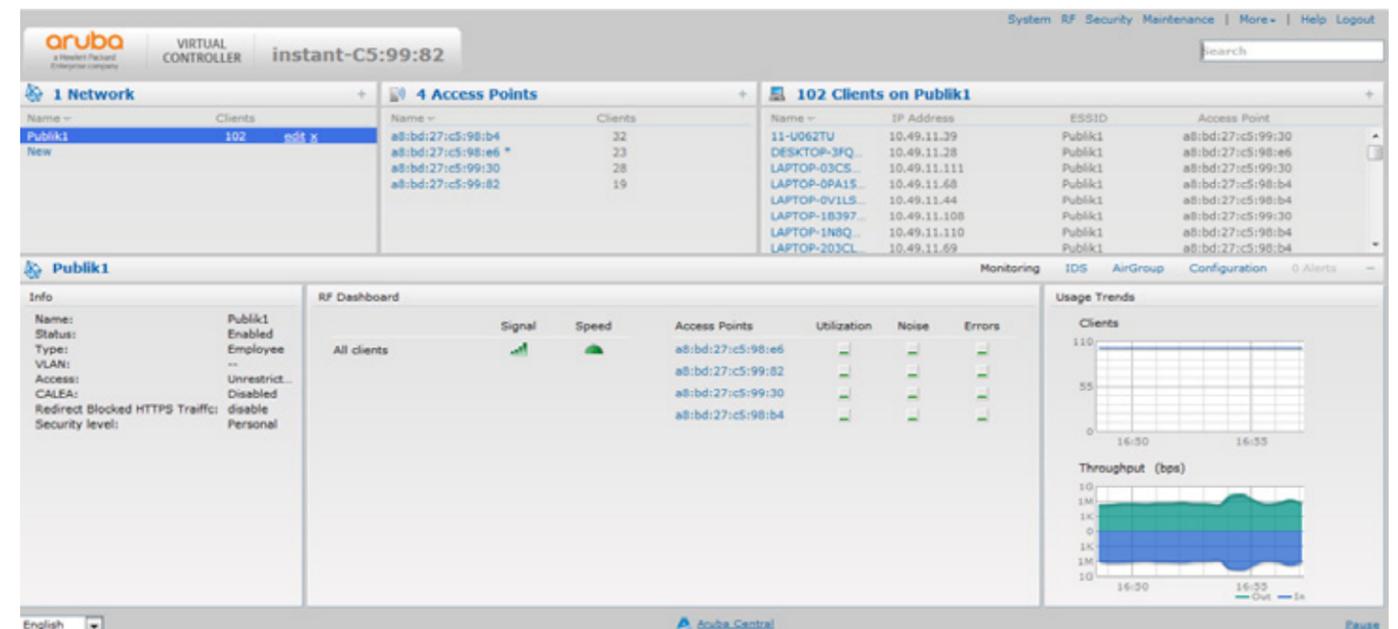
PENUTUP

Bagi organisasi, penggunaan media kabel atau nirkabel untuk jaringan CAT dikembalikan pada kebutuhan dan pertimbangan lain seperti fleksibilitas, keamanan, ketersediaan sumber daya atau keandalan. Jika pertimbangan utamanya keterbatasan sumber daya, maka organisasi lebih baik menggunakan media nirkabel. Namun, jika pertimbangan utamanya keandalan dan keamanan, maka organisasi lebih baik menggunakan media kabel.

Gambar 2
Desain Sistem Jaringan Komputer Ujian Online Latsar



Gambar 3
Monitoring Jaringan Nirkabel



FORAGA-BPPK MEMUPUK KEPEDULIAN DENGAN MENYENTUH HATI



ARTIKEL:
RIDWAN SIDIK KURNIAWAN
ILUSTRASI
IMAM MARBUN

Foraga BPPK merupakan forum yang dibentuk dengan tujuan sosial, yaitu untuk memupuk rasa kepedulian di kalangan warga BPPK.

Manusia telah digariskan sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika kita berkewajiban untuk dapat membantu orang lain yang sedang dilanda kesusahan. Untuk memfasilitasi hal ini, biasanya dalam suatu komunitas atau organisasi dibentuk suatu wadah yang bertujuan untuk membantu anggotanya yang sedang membutuhkan bantuan. Tidak terkecuali di Badan Pendidikan Pelatihan dan Keuangan yang memiliki Forum Keakraban Warga BPPK (Foraga BPPK).

WUJUD KEPEDULIAN WARGA BPPK

Foraga BPPK merupakan forum yang dibentuk dengan tujuan sosial, yaitu untuk memupuk rasa kepedulian di kalangan warga BPPK. Forum yang berlandaskan azas sosial kekeluargaan dan gotong royong ini secara resmi didirikan pada tanggal 2 November 2009. Kepada tim redaksi Majalah Edukasi Keuangan, Ketua Dewan Pertimbangan Foraga-BPPK saat ini, Bambang Juli Istanto menuturkan bahwa pada awalnya pembentukan Foraga BPPK terinspirasi oleh eselon 1 lainnya di Kementerian Keuangan yang telah terlebih dahulu memiliki wadah untuk membangun kepedulian dan empati antar pegawai di lingkungan kerjanya. Semangat tersebut kemudian dibawa ke BPPK dan dibahas dalam rapat pimpinan saat itu, yang kemudian mendasari lahirnya Foraga BPPK. Pembentukan forum ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat empati dan kekeluargaan warga BPPK untuk membantu meringankan beban warganya yang sedang dilanda kesusahan seperti sakit, dan/atau musibah lainnya.

“Kenapa ini menjadi penting? Karena kita sadari bahwa kadang-kadang kinerja organisasi sangat ditentukan oleh bagaimana kondisi pegawai dan keluarga pegawai, terutama kondisi kesehatan,” terang Bambang Juli Istanto. Menurut Bambang, pegawai yang memiliki keluarga yang sedang sakit seringkali tidak dapat memfokuskan pikiran pada pekerjaannya. Apalagi jika ternyata pegawai tersebut juga memiliki masalah keuangan. Disinilah Foraga BPPK hadir

untuk dapat meringankan beban pegawai dan keluarganya dengan memberikan bantuan keuangan kepada pegawai yang membutuhkan uluran tangan. Selain karena faktor sakit, pegawai yang mengalami kedukaan dan musibah lain juga dapat menjadi objek penerima bantuan Foraga BPPK. Misalnya pada musibah banjir yang melanda Jakarta pada awal tahun 2020 silam, warga BPPK yang terdampak musibah banjir tersebut didata dan kemudian diberikan bantuan.

Khusus untuk kasus pandemi yang sedang terjadi, Foraga BPPK memberikan syarat yang berbeda kepada penerima bantuan. Sekretaris Foraga, I Putu Agus Arya Alit Suantara menuturkan bahwa dalam kasus Covid-19, bantuan dapat diberikan kepada seluruh warga BPPK yang terkonfirmasi positif Covid-19. Bantuan tidak hanya diberikan kepada mereka yang mengalami gejala berat dan/atau dirawat di rumah sakit saja, namun juga diberikan kepada mereka yang mengalami gejala ringan atau tanpa gejala dan melaksanakan isolasi mandiri. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa selama pegawai yang bersangkutan melakukan isolasi mandiri, mereka memerlukan pengeluaran tambahan untuk mencukupi asupan gizi melalui makanan bergizi dan multivitamin, sehingga daya tahan tubuhnya tetap terjaga dan kondisinya tidak semakin memburuk.

PENGELOLAAN KEUANGAN YANG TRANSPARAN

Foraga BPPK merupakan forum untuk seluruh warga-BPPK. Artinya, sejak pegawai yang bersangkutan telah tercatat menjadi pegawai BPPK, maka pegawai tersebut otomatis akan menjadi bagian dari Foraga BPPK. Namun demikian, dalam Foraga BPPK terdapat dua jenis status keanggotaan, yakni aktif dan pasif. Secara *default*, pegawai BPPK akan tercatat sebagai anggota pasif. Untuk menjadi anggota aktif, pegawai yang bersangkutan harus melakukan pemberitahuan terlebih dahulu kepada pengurus Foraga BPPK. Syaratnya pun cukup mudah, hanya dengan mengisi form dan menandatangani surat kesanggupan untuk memberikan kontribusi rutin berupa iuran setiap bulan. Iuran tersebut bersifat sukarela dan tidak memiliki batasan minimal,

artinya para pengiur dapat memilih besaran iuran rutin mereka sendiri sesuai dengan keikhlasan masing-masing. Perlu diingat, iuran dalam Foraga BPPK ini berbeda dengan asuransi maupun tabungan yang suatu saat dapat diambil kembali. Iuran dalam Foraga BPPK ini murni sebagai wujud kepedulian pegawai untuk membantu pegawai lain, terutama bagi mereka yang sedang membutuhkan. Iuran tersebut juga menjadi ladang amal tersendiri bagi para pengiur.

Foraga BPPK juga tidak bertujuan untuk mencari profit. Dana yang terkumpul dari iuran akan digunakan untuk memberi bantuan kepada pegawai yang membutuhkan. Jika terjadi surplus, maka dana tersebut akan dikumpulkan dan dikelola dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Dana ini juga dapat digunakan pada saat terjadi defisit antara penerimaan dan pengeluaran. Setiap triwulan, Foraga BPPK akan menerbitkan laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada para anggotanya. Laporan tersebut berisi tentang rincian pemasukan dan pengeluaran Foraga BPPK, serta posisi saldo kas pada periode tersebut.

Untuk memudahkan administrasi dan operasional kegiatan, setiap satker di lingkungan BPPK menunjuk PIC atau relawan yang bertugas menjembatani antara pegawai di masing-masing satker dengan pengurus pusat Foraga BPPK. PIC pada setiap satker tersebut berkewajiban untuk memberikan laporan jika ada pegawai di satkernya yang perlu dibantu. Anggota pasif Foraga BPPK juga dapat meng-*upgrade* status keanggotaannya menjadi anggota aktif melalui PIC yang terdapat di satkernya masing-masing. Ada perbedaan manfaat yang dapat diperoleh bagi anggota aktif Foraga BPPK, diantaranya apabila ada keluarga dari anggota Foraga aktif yang sakit dapat diberikan bantuan.

Saat ini, Foraga-BPPK tercatat telah memiliki 522 orang anggota aktif dan 734 anggota pasif. Jumlah tersebut sebenarnya belum mencerminkan anggota Foraga-BPPK secara keseluruhan

karena baru dihitung dari pegawai yang berstatus sebagai ASN saja, belum termasuk anggota Foraga BPPK lainnya yang berstatus PPNPN. Melihat Jumlah anggota pasif yang jumlahnya masih lebih banyak dibandingkan dengan anggota aktif, Ketua Dewan Pertimbangan Foraga BPPK berharap nantinya akan ada lebih banyak lagi pegawai yang bergabung menjadi anggota aktif. Namun demikian, ia tidak setuju apabila semua pegawai BPPK diwajibkan untuk menjadi anggota aktif karena selama ini iuran terkumpul berdasarkan kerelaan dari pengiur.

“Kalau dipaksa jatuhnya bukan menggugah rasa sosial dan empati lagi, gak pas. Kita lebih menyentuh hati (para anggota),” jelasnya. “Kalau orang empatinya sudah terbuka, kemudian (pernah) merasakan manfaatnya, maka ia akan makin aktif untuk menjadi anggota. Kemudian dapat mendorong dan mengajak orang lain untuk dapat bergabung,” lanjutnya.

PENGEMBANGAN MANFAAT

Selama hampir dua belas tahun beroperasi, Foraga BPPK telah banyak membantu anggotanya yang sedang mengalami kesusahan, baik karena sakit atau musibah lainnya. Pada tahun 2019, Foraga BPPK berinovasi dengan memberikan tambahan manfaat bagi anggotanya, yakni dengan meluncurkan fasilitas pemberian pinjaman. Anggota Dewan Pertimbangan Foraga BPPK, Vitrie Rahmawati menerangkan pengembangan manfaat tersebut bisa dilakukan karena kondisi keuangan Foraga BPPK saat ini cukup baik dan memiliki sisa saldo yang lumayan.

“Awalnya bantuan hanya untuk anggota yang sakit dan mengalami keduakaan lainnya. Kemudian di (tahun) 2019, karena dana juga sudah semakin besar, ada inisiasi untuk ditambahkan (fasilitas) pinjaman. Tapi (fasilitas tersebut) hanya berlaku untuk anggota aktif foraga,” jelasnya.

Vitrie menjelaskan, pinjaman tersebut diperuntukkan bagi anggota yang sedang

memiliki kebutuhan mendesak. Anggota yang mengajukan pinjaman tersebut nantinya akan diverifikasi terlebih dahulu oleh pengurus. Jika dinyatakan layak, maka pinjaman tersebut dapat diberikan. Anggota tersebut kemudian dapat mengangsur pinjaman sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Meskipun bersifat pinjaman dan harus dikembalikan, Vitrie menjelaskan bahwa fasilitas tersebut sangat membantu karena pinjaman yang diberikan tidak dikenakan bunga. Selain itu, persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peminjam pun sangat mudah. Namun seperti yang telah disebutkan sebelumnya, fasilitas peminjaman ini hanya berlaku untuk anggota yang berstatus aktif.

Keberadaan Foraga BPPK tidak hanya dirasakan manfaatnya oleh para anggotanya saja, namun secara tidak langsung juga memberi dampak positif bagi organisasi karena dapat memunculkan rasa *ownership* pegawai terhadap organisasi. Bagi penerima, pemberian bantuan dapat membuat mereka menjadi merasa lebih diperhatikan oleh sesama rekan kerja, pimpinan, maupun organisasi sehingga dapat meningkatkan motivasinya dalam bekerja untuk organisasi, yang dalam hal ini adalah BPPK.

KULIAH DI EDINBURGH, DARI AKADEMIK HINGGA Pemandangan Alam Cantik

ARTIKEL:
ANASTASIA CANDRA DEWI
(ALUMNI UNIVERSITY OF EDINBURGH)
FOTO:
SPRING DI THE MEADOW
(ARVINDA LUBIS)

“Education is the most powerful weapon which you can use to change the world.”

- Nelson Mandela

Telahir di keluarga dimana kedua orangtua saya adalah guru, menyebabkan dari kecil saya selalu diingatkan mengenai pentingnya pendidikan. Sejak saya berada pada bangku Sekolah Dasar, saya memang memiliki impian untuk dapat bersekolah ke luar negeri. Kegemaran saya pada sepak bola khususnya Serie A liga Italia pada masa itu, membuat saya bermimpi bahwa pada suatu hari nanti saya dapat bersekolah di luar negeri dan menonton pertandingan sepak bola secara langsung. Meskipun impian tersebut tidak seluruhnya dapat terpenuhi, tapi impian saya untuk menuntut ilmu di luar negeri akhirnya dapat tercapai.

Saya merupakan salah satu penerima beasiswa FETA *batch* 4 dan sejak awal saya sudah memutuskan untuk memilih program *Human Resource Management*. Pertimbangan dalam pemilihan program ini adalah latar belakang pekerjaan saya yang berada pada bagian sumber daya manusia. Untuk pilihan universitas, saya memilih University of Edinburgh karena universitas ini merupakan salah satu universitas yang masuk ke dalam 20 besar peringkat dunia menurut The QS World University Rankings 2019 dan keputusan saya untuk berkuliah disini merupakan keputusan yang tidak saya sesali.

University of Edinburgh, sebuah universitas yang terletak di kota Edinburgh yang merupakan ibukota Skotlandia. Skotlandia sendiri merupakan tempat yang sangat indah meskipun perubahan cuaca yang sangat ekstrim dapat terjadi seketika, bisa saja pagi ini cerah dan beberapa saat kemudian hujan deras dan beberapa saat kemudian cerah kembali. Ada pepatah yang sangat cocok dengan kondisi ini, yaitu seperti yang dikatakan oleh Alfred Wainwright, ‘*There’s no such thing as bad weather, only unsuitable clothing*’, bahwa memang ketika di Skotlandia kita harus siap sedia bagaimanapun cuacanya, sehingga sangat penting untuk memilih pakaian yang

tepat ketika kita akan melakukan aktivitas di luar ruangan. Ada banyak aktivitas di luar ruangan yang dapat saya lakukan di sini, namun beberapa kegiatan yang menjadi favorit saya di Edinburgh adalah menikmati pemandangan di Princes Street Garden, *trekking* dan *jogging* di sekitar Arthur’s Seat, menikmati musim semi di The Meadows, dan berjalan-jalan di Dean Village. Hal-hal inilah yang membuat saya sangat merindukan Edinburgh.



JALUR TREKKING ARTHUR'S SEAT
FOTO: ARVINDA LUBIS



DEAN VILLAGE
FOTO: ARVINDA LUBIS

FOTO:
ARVINDA LUBIS
DOK. PRIBADI

AKTIVITAS KAMPUS DAN NON KAMPUS

Perkuliah master di University of Edinburgh terbagi menjadi tiga bagian, semester I dan semester II yang berisi perkuliahan dan pada akhir setiap semester diadakan ujian, serta bagian terakhir setelah ujian semester II dikhususkan untuk penulisan tesis. Dalam perkuliahan, University of Edinburgh memiliki berbagai fasilitas yang sangat mendukung seperti adanya pembimbing

akademik yang dapat membantu apabila mahasiswa mengalami permasalahan terkait dengan akademik.

Selain kegiatan perkuliahan, terdapat pula berbagai kegiatan di kampus pun yang sangat bermanfaat. Salah satu kegiatan yang menurut saya sangat bermanfaat adalah kegiatan *Speakeasy*. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh mahasiswa sendiri dan didukung penuh serta difasilitasi oleh kampus. *Speakeasy* adalah suatu wadah di mana setiap mahasiswa dapat berlatih untuk *public speaking* di lingkungan yang sangat mendukung serta dapat memperoleh *feedback* yang membangun. Pada intinya kegiatan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *ice breaking*, improvisasi, dan presentasi. Kegiatan *ice breaking* biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua yang hadir untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga semua peserta pasti aktif berkomunikasi dengan peserta lainnya. Kegiatan kedua adalah improvisasi dimana terdapat beberapa orang akan berperan sebagai *improvisator*, yaitu seseorang yang akan berbicara terkait suatu topik yang diberikan pada saat itu juga dan topiknya dapat berbentuk pernyataan, pertanyaan, atau bahkan gambar. Seorang *improvisator* harus dapat berimprovisasi ketika menceritakan terkait dengan topik yang didapatkan. Bagian yang terakhir adalah bagian presentasi, di mana peserta yang sudah mempersiapkan bahan dengan tema bebas akan melakukan presentasi. Peserta lainnya juga diberikan peran sebagai pemberi *feedback* bagi *improvisator* dan yang melakukan presentasi. Selain itu ada juga mahasiswa yang merupakan *native speaker* yang akan memberikan masukan terkait *grammar*, *tenses*, dan *structure*. Kemudian pada penutupan akan ada perwakilan dari kampus yang akan memberikan *general feedback* bagi semua peserta yang berpartisipasi pada sesi tersebut. Kegiatan ini sangat membantu menimbulkan kepercayaan diri untuk melakukan *public speaking* bagi peserta yang bahasa ibunya bukan Bahasa Inggris, karena setiap *feedback* yang diberikan merupakan *feedback* yang positif sehingga

tidak ada peserta yang merasa malu ataupun takut meskipun kurang lancar dalam melakukan presentasi maupun dalam berimprovisasi.

Selain itu ada juga berbagai aktivitas yang saya lakukan bersama-sama dengan teman-teman pada program *Human Resource Management*. Salah satu kegiatan yang melekat pada ingatan saya adalah ketika kami merayakan *Chinese New Year* pada tahun 2020. Pada waktu itu pandemi belum menyerang, sehingga kami masih dapat berkumpul dan memasak bersama. Kami memasak *hotpot* bersama-sama serta membuat *dumpling*. Dan pada akhir acara, teman-teman yang merayakan ternyata sudah mempersiapkan *red envelope* (angpao) bagi kami masing-masing yang berisi *souvenir* dan *snack* kecil. Meskipun ini adalah perayaan *Chinese New Year*, namun kegiatan ini dapat dinikmati oleh teman-teman dari Peru, India, Yunani, dan negara-negara lainnya.

STUDI DALAM PANDEMI

Pandemi virus corona membuyarkan rencana-rencana yang sudah saya rancang sebelumnya. *Lockdown* di Skotlandia yang dimulai pada tanggal 23 Maret 2020 masih menyisakan beberapa pertemuan kuliah tatap muka yang akhirnya diubah menjadi kuliah daring, ujian pada semester II juga dilaksanakan dengan cara *take home test*, hingga bimbingan tesis yang juga dilaksanakan secara daring. Tantangan terbesar yang saya rasakan ketika menjalani studi dalam pandemi adalah masa-masa pengerjaan tesis. Saya yang terbiasa mengerjakan tugas bersama teman di perpustakaan selama sebelum pandemi, dipaksa menyesuaikan diri untuk mengerjakan tesis di kamar sendirian. Berbagai cara saya lakukan untuk membuat saya tetap produktif dan dapat menyelesaikan tesis saya. Sampai akhirnya saya menggunakan metode *podomoro*, dimana saya membagi masa pengerjaan tesis saya dengan interval waktu 25 menit fokus mengerjakan dan 5 menit istirahat. Dalam satu hari saya membagi waktu pengerjaan tesis saya menjadi tiga bagian, yaitu pukul 10.00 –

13.00, 16.00 – 19.00, dan 20.00 – 23.00. Metode ini sangat membantu saya untuk membangun kebiasaan yang produktif untuk mengerjakan tesis, sampai akhirnya tesis saya pun dapat selesai.

Menjalani pandemi di luar negeri ketika sedang berkuliah juga menyadarkan saya akan pentingnya *mental health*. Di masa-masa itu saya bisa merasakan bagaimana pentingnya *support system* ketika seseorang mengalami permasalahan terkait dengan kesehatan mental. Komunikasi dengan keluarga dan teman merupakan hal yang sangat penting dan hal ini juga yang membuat saya dapat bertahan pada masa-masa yang berat tersebut. Saya sangat beruntung memiliki keluarga dan teman-teman yang dapat menjadi *support system* yang sangat baik.



SCOTT MONUMENT
FOTO: DOK. PRIBADI



ARTIKEL:
ABDUL 'AZIZ MAGHFUR
ILUSTRASI:
THALIA MAUDINA

WABAH DUNIA PERTAMA YANG LENYAP BERKAT VAKSIN

Pada tahun 1796, seorang saintis bernama Edward Jenner pertama kali mengembangkan vaksin untuk penyakit cacar atau variola. Cacar yang dimaksud disini bukanlah cacar air, melainkan *smallpox* yang pernah mewabah di seluruh dunia. Cacar jenis ini merupakan penyakit pertama yang berhasil lenyap dari muka bumi karena vaksin. Hampir seratus tahun kemudian, Louis Pasteur mengembangkan vaksin untuk rabies. Ia juga menemukan vaksin untuk polio pada pertengahan abad 20. Sejak saat itu, para saintis telah menemukan berbagai macam vaksin untuk berbagai macam penyakit.

VAKSIN DAPAT MENGHINDARKAN KITA DARI BANYAK PENYAKIT

Sebelum “nge-trend” vaksinasi Covid-19, kita lebih mengenal vaksinasi diperuntukkan bagi anak-anak. Bukan tanpa alasan mengapa kita harus diimunisasi dan banyak mendapatkan suntikan ketika kita masih kecil dulu. Ternyata alasannya agar kita bisa tumbuh dan berkembang dengan sehat, karena banyak penyakit yang bisa dicegah dengan pemberian vaksin. Beberapa jenis penyakit yang dapat diantisipasi dengan vaksin antara lain cacar air, difteri, tetanus, pertusis, hepatitis A, hepatitis B, Hib, HPV, influenza, meningokokus, campak, gondongan, rubella, pneumokokus, polio, rotavirus, dan lain sebagainya.

SETIAP TAHUN VAKSIN TELAH MENYELAMATKAN JUTAAN NYAWA MANUSIA

Suntikan jarum yang sering membuat anak menangis nyatanya mampu menyelamatkan seseorang dari banyak penyakit berbahaya. Dikutip dari data WHO, pada rentang antara tahun 2000 sampai 2015 vaksin campak berhasil menyelamatkan lebih dari 17 juta jiwa. Meskipun vaksin tidak menjamin seratus persen bahwa kita tidak akan terinfeksi penyakit, namun vaksin merupakan langkah yang paling penting untuk pencegahan penyakit.

VAKSIN TIDAK BISA SEMBARANGAN DIEDARKAN

Untuk dapat diberikan kepada manusia, vaksin harus melalui serangkaian proses yang panjang untuk mendapatkan perizinan. Dalam prosesnya juga melibatkan banyak percobaan yang dilakukan secara hati-hati dan dengan pengawasan yang ketat. Proses tersebut mulai dari sebelum vaksin dikembangkan, saat dikembangkan, dan setelah dikembangkan. Kemudian dilakukan uji klinis kepada ribuan orang dengan mempertimbangkan umur, jenis kelamin, ras, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk melihat apakah vaksin berfungsi dengan baik dan aman diberikan kepada semua umat manusia. Hanya vaksin yang dinyatakan aman yang akan mendapatkan izin, sedangkan vaksin yang tidak aman untuk manusia tentu saja tidak akan mendapatkan izin penggunaan dan izin edar.

VAKSIN COVID-19 TIDAK HANYA MELINDUNGI DIRI TAPI JUGA ORANG SEKITAR

Sebagaimana telah diulas di atas, vaksin mampu menangkal atau meminimalisir resiko berbagai jenis penyakit. Terbaru, para ahli berlomba-lomba dan berburu dengan waktu untuk menemukan vaksin yang tepat untuk “menangkal” virus corona yang tengah mewabah di seantero dunia. Vaksinasi Covid-19 bekerja dengan membentuk sistem kekebalan tubuh tentang bagaimana mengenali dan melawan virus yang menyebabkan Covid-19, dan melindungi tubuh dari infeksi Covid-19.

Dengan diberikan vaksin Covid-19, maka efek yang dihasilkan bisa melindungi tubuh dengan menciptakan respons antibodi di tubuh tanpa harus sakit karena virus corona. Meskipun tidak sepenuhnya mencegah seseorang terkena virus corona, namun apabila tertular Covid-19, vaksin dapat mencegah tubuh dari sakit parah atau potensi hadirnya komplikasi serius. Dengan mendapatkan vaksin, kita juga akan membantu melindungi orang-orang di sekitar dari virus corona. Terutama

Untuk dapat diberikan kepada manusia, vaksin harus melalui serangkaian proses yang panjang untuk mendapatkan perizinan. Dalam prosesnya juga melibatkan banyak percobaan yang dilakukan secara hati-hati dan dengan pengawasan yang ketat.

orang-orang yang berisiko tinggi terkena penyakit parah akibat Covid-19.

VAKSIN COVID-19 TIDAK MEMBUAT SESEORANG TERJANGKIT COVID-19

Setelah mendapatkan vaksin Covid-19, apakah seseorang dinyatakan positif Covid-19 pada tes virus? Vaksin Covid-19 yang dikembangkan saat ini tidak mengandung virus hidup yang menyebabkan Covid-19. Sehingga vaksin Covid-19 tidak dapat membuat kita terinfeksi Covid-19. Artinya, vaksin bukan penyebab seseorang terpapar Covid-19. Sebagai contoh, orang yang telah mendapatkan vaksinasi kemudian melakukan tes SWAB yang hasilnya menunjukkan positif, berarti orang tersebut terpapar dari orang lain, bukan berasal dari vaksin yang disuntikkan.

ORANG YANG SUDAH TERTULAR DAN SEMBUH DARI COVID-19 PERLU DIVAKSINASI

Seseorang yang sudah tertular dan baru saja dinyatakan sembuh dari Covid-19 biasanya disarankan untuk tidak divaksin sampai dengan jangka waktu tiga bulan. Hal ini seringkali menimbulkan salah persepsi. Fakta bahwa infeksi ulang Covid-19 sangat mungkin terjadi, maka vaksin perlu diberikan pada seseorang yang pernah terinfeksi Covid-19.

Saat ini, para ahli belum mengetahui secara pasti sampai kapan seseorang terlindungi dari sakit lagi setelah sembuh dari Covid-19. Kekebalan tubuh yang didapatkan seseorang dari infeksi (kekebalan alami), bervariasi pada setiap orang. Sementara ini, prioritas vaksin akan difokuskan pada mereka yang belum tertular terlebih dulu.

VAKSIN COVID-19 TIDAK AKAN MENGUBAH DNA SESEORANG

Di masyarakat sering muncul pro-kontra terkait vaksin corona, salah satunya adalah mengubah DNA seseorang. Faktanya, vaksin Covid-19 tidak mengubah atau

berinteraksi dengan DNA dengan cara apapun. Vaksin RNA Messenger atau vaksin mRNA adalah vaksin Covid-19 pertama yang diizinkan untuk digunakan di Amerika Serikat. Vaksin ini mengandung sebagian protein dalam virus yang memicu respon imun dalam tubuh. Perlu diketahui, mRNA dari vaksin Covid-19 tidak pernah memasuki inti sel, tempat DNA disimpan. Artinya, mRNA tidak bisa mempengaruhi atau berinteraksi dengan DNA dengan cara apa pun. Di akhir proses vaksinasi, tubuh belajar bagaimana melindungi diri dari infeksi di kemudian hari. Respon kekebalan dan pembuatan antibodi itulah yang melindungi tubuh dari infeksi jika virus yang sebenarnya masuk ke tubuh.

VAKSIN COVID-19 TIDAK MENGANDUNG SEL VERO

Pemerintah juga telah memberikan klarifikasi bahwa vaksin Covid-19 buatan Sinovac tidak mengandung sel vero yang dikabarkan tidak halal. Sel vero hanya merupakan media kultur untuk tumbuh kembang virus sebagai bahan baku vaksin. Setelah mendapatkan jumlah virus yang cukup, virus akan dipisahkan dari media pertumbuhan dan dimatikan untuk dijadikan vaksin. Jadi, sel vero tidak akan ikut terbawa dalam proses akhir pembuatan vaksin.

VAKSIN COVID-19 AMAN DAN HALAL DIGUNAKAN

Tidak jarang dijumpai sebagian kalangan masyarakat meragukan keamanan dan kehalalan vaksin Covid-19. Namun, perlu diketahui bahwa vaksin yang akan disebarkan di Indonesia harus dipastikan lulus uji klinis dan evaluasi dari BPOM terlebih dahulu.

Vaksin Covid-19 buatan Sinovac mengandung virus yang sudah dimatikan (*inactivated virus*), bukan virus yang hidup maupun dilemahkan. Vaksin ini pun tidak mengandung boraks, formalin, merkuri, dan pengawet.

Selain itu, isu bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyatakan vaksin Covid-19 mengandung bahan yang tidak halal merupakan informasi yang telah dipastikan salah. Bahkan Komisi Fatwa MUI Pusat telah menetapkan bahwa vaksin Covid-19 produksi Sinovac **halal dan suci** untuk digunakan. Keamanan vaksin juga tentunya akan terus dipantau, baik saat diberikan maupun setelahnya.

*Dikembangkan dari berbagai sumber

Tidak jarang dijumpai sebagian kalangan masyarakat meragukan keamanan dan kehalalan vaksin COVID-19. Namun, perlu diketahui bahwa vaksin yang akan disebarkan di Indonesia harus dipastikan lulus uji klinis dan evaluasi dari BPOM terlebih dahulu.

ARTIKEL:
ARDES M.Y. SITANGGANG
FOTO:
ABDUL 'AZIZ MAGHFUR

ETIKA DALAM MENGIKUTI RAPAT DARING

Pandemi yang masih berlangsung memaksa setiap organisasi menetapkan kebijakan WFH. Bekerja dari rumah atau dikenal dengan *Work From Home* (WFH) sudah menjadi norma baru dalam bekerja. Beberapa pihak menganggap bahwa WFH menguntungkan, tidak hanya mengurangi biaya transportasi, sewa, waktu dan biaya - biaya lainnya, tetapi juga memberikan keamanan kepada pegawai dengan mengurangi risiko terpapar Covid-19. Pegawai-pegawai yang bekerja dari kediamannya yang tersebar dengan jarak bervariasi tentunya membutuhkan perantara untuk berkoordinasi dengan efektif. Koordinasi yang umum dilakukan adalah rapat daring dengan menggunakan aplikasi. Pada edisi sebelumnya kita sudah membahas *zoom fatigue*, kelelahan berlebih di saat melaksanakan rapat daring, dan pada edisi ini kita akan membahas tentang etika dalam mengikuti rapat daring.

Etika dalam melaksanakan rapat daring yang dibahas tentunya etika umum yang berlaku secara umum, selain ketentuan rapat daring yang diatur oleh masing - masing tentunya, misalnya di Kementerian Keuangan, dikeluarkan Surat Edaran dalam pelaksanaan rapat daring. Etika umum yang dilakukan akan membantu pegawai dan kolega antara lain dalam hal:

- efisiensi waktu;
- produktivitas;
- ketepatan waktu dalam penyelesaian agenda rapat;
- fokus saat rapat.

Etika dalam rapat daring antara lain:

1. Uji dan pastikan keandalan perangkat dan memilih perangkat lunak yang tepat

Tujuan utama dalam rapat daring adalah peserta bisa mendengar dan melihat satu sama lain secara virtual. Jika terjadi masalah baik audio atau visual, maka tentunya rapat daring menjadi terkendala. Sebelum memulai rapat, pastikan bahwa perangkat audio dan video sudah berfungsi dengan normal. Selain itu, koneksi internet juga dipastikan sudah memadai dan

adanya kemungkinan untuk terputus atau bermasalah dapat dihindari. Aplikasi rapat daring seperti Zoom atau Skype umumnya mempunyai fitur pengetesan audio dan audio sebelum bergabung dalam rapat daring.

Sedangkan pemilihan perangkat yang dimaksud disini tidak hanya pada aplikasi untuk rapat daring, tetapi juga perangkat lunak yang dipergunakan, misal untuk aplikasi rapat daring sebaiknya perangkat yang mudah dan sederhana, sehingga peserta dari berbagai latar belakang bisa bergabung dengan rapat. Demikian juga dengan berbagi data ataupun undangan, aplikasi seperti Google Drive dan Dropbox lebih dari cukup, dimana masing-masing peserta bisa membuka dan mengedit tanpa menunggu pemimpin rapat untuk ditampilkan di rapat. Undangan rapat juga bisa disampaikan melalui aplikasi kalender yang memberikan notifikasi ke peserta, sehingga surel berkali-kali atau lewat aplikasi chat bisa dikurangi.

2. Mikrofon/audio otomatis bisu

Peserta pada bergabung rapat sebaiknya memastikan bahwa mikrofon dalam mode bisu (*mute*). Mode bisu akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk melihat situasi dan menyesuaikan dengan kondisi rapat. Sehingga, dengan mode kondisi bisu, kita bisa terhindar dari kondisi canggung dimana pembicaraan pribadi ataupun suara yang mengganggu konsentrasi rapat bisa diminimalkan. Kemudian mode bisu hanya dinonaktifkan jika peserta diminta berbicara atau menyampaikan pendapat. Setelah itu sebaiknya mikrofon dikembalikan kembali ke mode bisu.

3. Hindari *Multitasking*

Rapat daring membutuhkan konsentrasi dari setiap peserta rapat. Alokasi waktu dalam rapat sebaiknya dimaksimalkan untuk setiap peserta memberikan pendapat, ide ataupun masukan. sehingga, jika terjadi

pertanyaan yang harus diulangi, peserta kaget sewaktu ditanya atau kondisi lainnya, tentunya akan mengurangi efektifitas waktu rapat. Kondisi di atas seringkali disebabkan oleh pegawai yang mengerjakan dua atau lebih pekerjaan sekaligus (*multitasking*). Sehingga sebaiknya pekerjaan yang dilakukan bersamaan dan tidak berkaitan dengan rapat yang dilaksanakan sebaiknya dihindari. Misalnya disaat sedang rapat kita terlihat mengetik dan malah terdengar suara ketikan, notifikasi bunyi, bertelepon dengan orang lain.

Berdasarkan survei, terdapat 10 jenis pekerjaan lain yang dilakukan oleh pegawai bersamaan dengan rapat daring (yang ditunjukkan oleh gambar di samping). Jadi, untuk rapat yang berlangsung efektif dan efisien, sebaiknya *multitasking* dihindari.

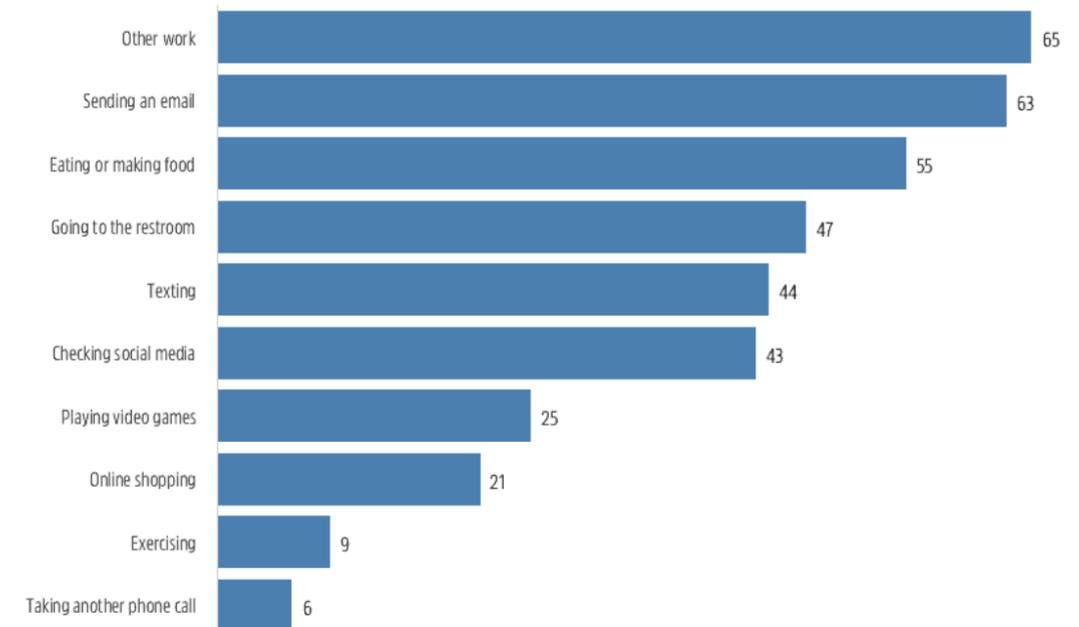
4. Hadir lebih awal, berpakaian rapi dan perhatikan latar

Hadir lebih awal merupakan hal yang masuk akal, dimana dengan hadir lebih awal, permasalahan yang muncul bisa diselesaikan sebelum rapat dimulai, pengecekan audio, video dan gambar latar bisa dilakukan, bahkan materi presentasi bisa dicek lebih dahulu untuk mengetahui apakah ada permasalahan atau *error*. Kemudian, perihal berpakaian rapi, dengan pakaian rapi, akan terlihat profesional. Khusus untuk Kementerian Keuangan, sebaiknya berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pakaian rapi akan memberikan kesan baik dan profesional tidak hanya ke sesama pegawai tetapi juga ke pihak lain yang mengikuti rapat. Kemudian, di dalam rapat, pastikan latar belakang video kita sederhana. Latar belakang yang ramai dan bermacam-macam akan mengalihkan perhatian peserta lain di saat peserta harusnya fokus ke wajah kita atau ke pembahasan yang dibicarakan.

5. Kurangi gerakan dan tentukan batasan

Gerakan yang dimaksud adalah bahasa tubuh saat rapat, sebaiknya

WHAT ELSE ARE EMPLOYEES DOING DURING A CONFERENCE CALL



Sumber: Intercall; HBR.ORG

gerakan tubuh normal, tidak selalu bergerak sehingga terlihat seperti gelisah. Gerakan yang mendadak atau cepat-cepat sulit ditangkap oleh kamera sehingga tampilan menjadi blur. Terlihat gelisah atau blur tentunya akan mengganggu peserta rapat lainnya. Sebaiknya selalu melihat ke kamera, bukan layar tampilan, sehingga akan terlihat bahwa kita melihat ke dalam rapat. Kemudian, penentuan batasan saat bekerja ataupun rapat secara daring. Walaupun sulit untuk diwujudkan, ruang kerja ataupun rapat daring sebaiknya terpisah sehingga terbebas dari gangguan. Anggota keluarga sebaiknya juga mengetahui dan memahami, sehingga di saat rapat daring, gangguan suara dari anak ataupun keluarga lainnya dapat diminimalkan.

6. Membuat Agenda, Memperkenalkan Peserta, dan Membagi Peran

Agenda dalam rapat sangat membantu untuk rapat daring berlangsung dengan efektif dan efisien. Setiap agenda akan membuat rapat dipahami

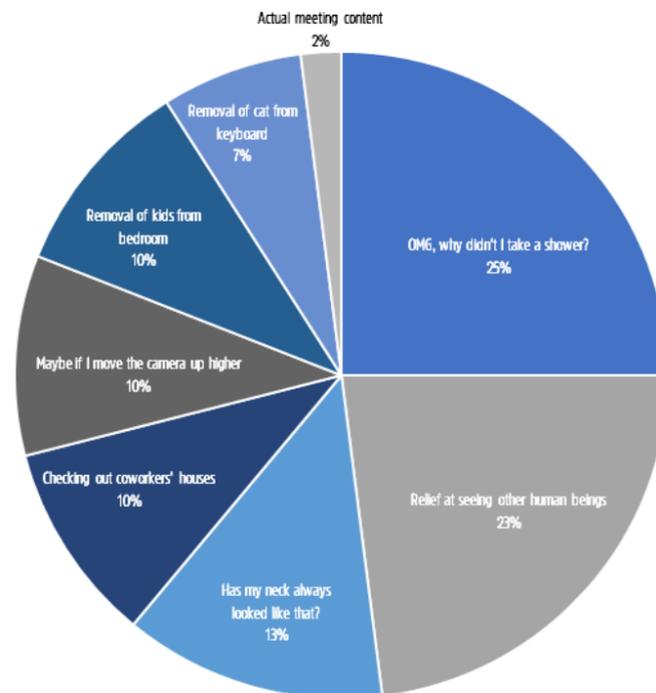
bersama dan menjadi produktif. Dalam memulai rapat, pemimpin rapat sebaiknya menyapa setiap peserta yang baru bergabung, dengan sapaan tersebut, peserta yakin telah bergabung di rapat yang benar dan merasa nyaman dengan sambutan yang dilakukan. Selain itu, menyapa dan memperkenalkan peserta akan sangat bermanfaat jika rapat daring melibatkan peserta dari unit lain atau pihak eksternal. Peserta yang nyaman tentunya akan semakin fokus dalam mengikuti rapat. Kemudian, dengan peserta dibagi-bagi perannya, maka peserta dapat berpartisipasi dalam rapat, sehingga dapat memberikan ide, pendapat dalam mengikuti rapat, dan meningkatkan interaksi antar peserta. Sehingga setiap peserta menjadi terlibat dan tidak terdapat peserta yang kebingungan, dan tidak tahu berbuat apa-apa.

7. Mengetahui Audiens, Menghindari Interupsi dan Tidak Berbicara Langsung.

Pemahaman topik pembahasan rapat tentunya harus mengetahui

audiens yang mengikuti rapat daring. Istilah-istilah atau terminologi yang khusus sebaiknya dihindari, dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh audiens keseluruhan. Ada baiknya juga menanyakan dan menjelaskan istilah yang disampaikan sehingga setiap peserta mendapatkan pemahaman yang sama atas topik pembahasan. Demikian juga dalam giliran berbicara, sebaiknya interupsi dan saling berebut berbicara juga dihindari. Interupsi tidak hanya memotong penjelasan yang tentunya penting, tetapi juga memecah konsentrasi peserta rapat dan bisa menimbulkan kebingungan peserta rapat. Sehingga sebaiknya menunggu kesempatan bertanya atau memberikan komentar. Dalam memberikan komentar ataupun bertanya, sebaiknya menunggu beberapa saat, tidak langsung berbicara. Rapat daring membutuhkan koneksi internet, dimana kecepatan internet masing-masing peserta berbeda, bisa saja muncul *lag/delay* di peserta. Sebaiknya ditunggu dahulu, setelah hening sejenak, baru peserta

DIAGRAM OF ZOOM MEETING ATTENTION SPAN



Sumber: Intercall; HBR.ORG

berbicara menyampaikan pendapat atau pertanyaannya. Selalu berasumsi bahwa tidak semua koneksi internet peserta stabil.

- Jeda dalam durasi rapat panjang, dan membolehkan peserta meninggalkan rapat.

Konsentrasi dalam mengikuti rapat, khususnya rapat daring sangat terbatas, bahkan sangat pendek dibandingkan dengan rapat tatap muka. Hal ini disebabkan banyak faktor yang memecah perhatian dari peserta rapat, bahkan keinginan untuk *multitasking*, suara anak-anak, mikrofon peserta lain yang tidak bisu dan banyak hal lainnya yang mengganggu, bahkan di awal pandemi, beredar bagan yang viral, walaupun tidak berbasis penelitian ilmiah, bagan tersebut viral dikarenakan mewakili apa yang dialami peserta rapat daring, bagan tersebut dapat dilihat dibawah ini.

Sehingga, rapat daring yang berdurasi panjang sebaiknya dibuat jeda untuk memberikan kesempatan kepada peserta rapat untuk beristirahat sejenak, agar bisa berkonsentrasi kembali. Dengan adanya jeda tersebut diharapkan efektifitas dalam rapat dapat diraih. Selain itu, baik dalam rapat durasi pendek ataupun panjang, peserta diperbolehkan meninggalkan ruang rapat daring. Peserta rapat bisa saja mempunyai prioritas rapat lain atau pekerjaan lain yang lebih penting. Walaupun begitu, tetap memperhatikan keterwakilan peserta untuk mengikuti rapat, dikarenakan bisa saja peserta rapat tersebut mempunyai andil dalam melaksanakan hasil rapat.

- Memberikan kesimpulan di akhir rapat, dan rapat diakhiri tepat waktu.

Pemahaman setiap peserta dalam rapat tentunya akan berbeda-

beda. Sehingga, pimpinan rapat sebaiknya memberikan kesimpulan dan langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya. Dengan adanya kesimpulan dan langkah-langkah tersebut, setiap peserta mempunyai pemahaman yang sama, dan mengetahui tugas masing-masing, dan bisa mempersiapkan untuk rapat selanjutnya ataupun menjadi laporan. Kesimpulan juga memberikan tujuan yang jelas dan memberikan hasil yang bisa dijelaskan kembali oleh peserta rapat jika dibutuhkan. Setelah memberikan kesimpulan, sebaiknya rapat diakhiri tepat waktu.

Demikianlah etika umum yang bisa kita ikuti dalam mengikuti ataupun mengadakan rapat. Selain ketentuan umum di atas, kita harus tetap memperhatikan memperhatikan ketentuan yang berlaku di unit kerja masing-masing. *Stay healthy, stay sane, stay calm!*

GALUH ARIELIYNA ANGGRAENI S.

TETAP SEHAT BERPUASA DI MASA PANDEMI

FOTO:
GARAKTA-STUDIO
ILUSTRASI:
IMAM MARBUN



Menjalankan puasa di tengah situasi pandemi tentu menjadi tantangan tersendiri. Rubrik kesehatan edisi kali ini akan mengulas hal-hal apa saja yang perlu kita perhatikan untuk menjaga kesehatan selama berpuasa. Selain itu, ada juga cara 'asyik' dan aman ngabuburit di masa pandemi, serta secara khusus juga akan menjawab pertanyaan seputar bagaimana berpuasa bagi penyintas COVID-19.

Mari kita simak!

Kesehatan merupakan salah satu aspek penting kehidupan yang harus benar-benar kita jaga. Terlebih menjaga kondisi kesehatan di bulan Ramadhan, serta di tengah situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini, tentu sangatlah penting untuk dilakukan oleh setiap orang.

Nah, bicara tentang puasa, belakangan sering timbul pertanyaan, bagi penderita Covid-19 apakah masih aman untuk berpuasa?

Bagi seseorang yang terdiagnosa positif Covid-19 dengan gejala ringan seperti batuk/pilek tanpa demam/tidak bergejala (OTG) masih diperbolehkan berpuasa. Orang-orang yang termasuk kelompok OTG umumnya memiliki daya tahan tubuh yang kuat karena mampu melawan virus di dalam tubuhnya, sehingga meskipun terinfeksi namun tidak menimbulkan gejala. Begitu pula dengan ODP (Orang Dalam Pantauan) dengan gejala ringan juga cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih kuat. Jadi, berpuasa bagi ODP dan OTG masih tergolong aman untuk menjalankan ibadah puasa.

Namun yang perlu diingat, meskipun tergolong aman, ODP dengan gejala ringan ataupun OTG sebaiknya berkonsultasi dengan dokter sebelum memutuskan untuk berpuasa, apalagi bila memiliki riwayat penyakit tertentu yang bisa memperberat dampak Covid-19 pada tubuh. Jika kemudian timbul gejala seperti tidak enak badan, atau gejalanya semakin memberat pada saat berpuasa, ODP ataupun OTG dianjurkan untuk sementara membatalkan puasanya.

ODP dan OTG juga dianjurkan untuk menerapkan cara berpuasa yang sehat di tengah pandemi Covid-19, yaitu dengan mencukupi asupan nutrisi dan cairan, tetap aktif bergerak atau berolahraga ringan walau hanya 15 menit, beristirahat yang cukup, serta beribadah di rumah dan melakukan isolasi mandiri.

HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN UNTUK MENJAGA KESEHATAN DAN KEBUGARAN SAAT BERPUASA

Berikut ini penulis akan berbagi beberapa hal yang perlu diperhatikan saat kita berpuasa. Mulai dari menjaga pola makan tetap teratur, hingga aktivitas saat berpuasa juga sebaiknya lebih diperhatikan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan beberapa tips penting bagi yang tengah menunaikan ibadah puasa di Ramadhan ini, antara lain:

1. Minum air putih minimal 8-10 gelas sehari mulai buka sahur sampai dengan berbuka puasa.
2. Kurangi konsumsi makanan yang terlalu asin saat berbuka.
3. Berbukalah dengan air putih dan makanan manis yang berasal dari buah-buahan dan kurma.

Selain merupakan sunnah dalam agama, mengonsumsi kurma pada waktu berbuka puasa juga nyatanya

baik untuk kesehatan. Mulai dari kandungan serat yang tinggi, antioksidan yang tinggi, hingga mengandung banyak vitamin dan mineral yang baik untuk tubuh. Rasanya yang manis membuat kurma cocok menjadi salah satu pilihan menu buka puasa yang dapat menyegarkan tubuh ketika berbuka puasa.

4. Mengonsumsi madu murni pada saat berbuka.

Nah kebanyakan orang-orang yang cenderung lebih banyak mengonsumsi gorengan saat berbuka. Hal tersebut justru dapat meningkatkan kadar lemak dalam darah. Tingginya lemak pada darah dapat memicu berbagai masalah kesehatan seperti kanker dan stroke. Sedangkan madu murni tidak akan meningkatkan kadar gula darah dalam tubuh. Madu juga memiliki sifat yang dapat menurunkan kadar *trigliserida*, yaitu salah satu jenis lemak yang banyak ditemukan dalam darah dan dapat memicu penebalan pembuluh darah akibat dari terlalu banyak mengonsumsi gorengan tersebut.

5. Atasi stres antara lain dengan memperdalam dan memperbanyak ibadah serta melakukan aktifitas fisik seperti olahraga pada saat menjelang berbuka yang sebaiknya dilakukan 30-60 menit menjelang berbuka karena mendekati waktu makan. Namun ada yang beranggapan bisa dilakukan pada saat setelah berbuka, itu semua sepertinya sah-sah saja tergantung dari kebugaran setiap individu.

7. Mengontrol tekanan darah dan gula darah bagi seseorang yang mengalami hipertensi atau *diabetes mellitus*.

8. Mengonsumsi minimal salah satu hidangan yang berasal dari makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah-buahan.

Biasanya selama berpuasa, tubuh akan kekurangan zat besi dalam jumlah besar. Hal ini bisa menjadi masalah utama bagi penderita anemia (kurang darah). Oleh karena itu, penting bagi seseorang yang berpuasa untuk mengonsumsi makanan yang kaya zat besi seperti kurma, hati, tomat, sayur bayam, dan sayur daun singkong. Kemudian makanan yang kaya akan magnesium dan kalsium juga harus diperhatikan diantaranya adalah pisang, jeruk, dan alpukat.

6 TIPS 'NGABUBURIT' DI MASA PANDEMI

Ramadhan di tengah pandemi Covid-19 tentu membuat kita rindu salah satu kegiatan khas menjelang berbuka ini. Untuk mengatasi rasa rindu *ngabuburit*, berikut tips yang bisa anda lakukan dirumah.

1. Tadarus

Membaca, mempelajari serta berdiskusi tentang Al-Quran dengan teman-teman secara virtual/bisa ikut serta dalam tadarus *online*.

2. Memasak

Memasak untuk menu buka puasa sendiri menjadi salah satu cara untuk bisa membiasakan hidup sehat, serta anda bisa mengajak keluarga yang ada di rumah untuk memasak Bersama.

3. Menonton Film Religi/Ceramah Islami

Selain hiburan dari menonton film atau ceramah islami kita bisa mendapatkan ilmu tambahan serta hikmah dari tontonan film islami tersebut.

4. Melakukan *Video Call/Conference*

Pilihlah aplikasi yang aman dan yang dapat menampung banyak orang, bisa melakukan hal ini Bersama teman atau kerabat dekat, selain menjalin tali silaturahmi hal ini juga bisa mengobati rasa rindu terhadap orang-orang yang kita sudah lama sekali tidak dapat bertemu langsung yang dikarenakan pandemic Covid-19 ini.

5. Olahraga

Kita bisa melakukan olahraga ringan selama 1-2 jam sebelum waktu berbuka. Nah, dari sini kita bisa mencari tutorial olahraga ringan di youtube atau aplikasi lainnya. Aktivitas ini dapat membantu tubuh kita tetap bugar walau tengah melaksanakan ibadah puasa.

6. Bersih-Bersih Rumah

Menunggu waktu berbuka yang singkat tapi terasa lama juga bisa kita manfaatkan untuk bersih-bersih rumah. Menata kembali kamar, merapikan buku-buku yang berserakan, pakaian yang tidak terlipat rapi, atau sekadar membersihkan lantai cukup kok. Aktivitas ini tidak hanya membuat rumah menjadi lebih bersih, tetapi membuat tubuh kita juga lebih sehat, karena secara tidak langsung, kita sedang berolahraga ringan.

Demikian ulasan rubrik kita kali ini, jangan lupa untuk selalu menjaga kesehatan dan menerapkan protokol kesehatan. Tetap sehat, selalu bersemangat. Selamat berpuasa!

(Dikutip dari berbagai sumber)

HIDUP SEWAJARNYA, JANGAN BERLEBIHAN

ARTIKEL:
LUQMAN HAKIM
ILUSTRASI:
IVAN RIZKI ARVIANDI

Ada pepatah bijak mengatakan: hidup manusia itu ibarat roda yang sedang berputar. Kadang di atas, kadang di bawah. Tidak selamanya manusia berada pada satu titik yang konstan dalam dunia yang fana ini. Lantas, mengapa masih banyak manusia yang merasa penuh tekanan dalam hidupnya?

Setiap insan manusia pasti pernah mengalami jatuh bangun dalam hidupnya. Masalah akan selalu ada selama manusia hidup di dunia. Masalah tidak memandang rupa, usia, jabatan, agama, dan hal-hal lainnya. Tak jarang, masalah yang dialami membuat manusia merasa tertekan. Apabila tekanan itu sudah terlampaui parah, segala tindakan ekstrem mungkin bisa dilakukan. Hal terburuk siap mengancam diri sendiri maupun lingkungan jika tekanan itu sudah tidak bisa dikendalikan.

Pada hal, hidup itu ibarat roda yang sedang berputar. Ketika sedang berada di putaran roda bagian atas, jangan bersikap jumawa. Saat merasa memiliki semuanya, tidak perlu terlalu berlebihan menunjukkan kepada semesta. Ingatlah, semua itu terjadi dengan kehendak Yang Maha Kuasa. Bergegaslah mengangkat tangan dan berdoa, mengucapkan syukur atas apa yang telah Tuhan berikan hingga bisa mencapai posisi sekarang. Jangan lupa menoleh ke arah bawah, bisa saja sewaktu-waktu roda itu berubah dalam sekejap.

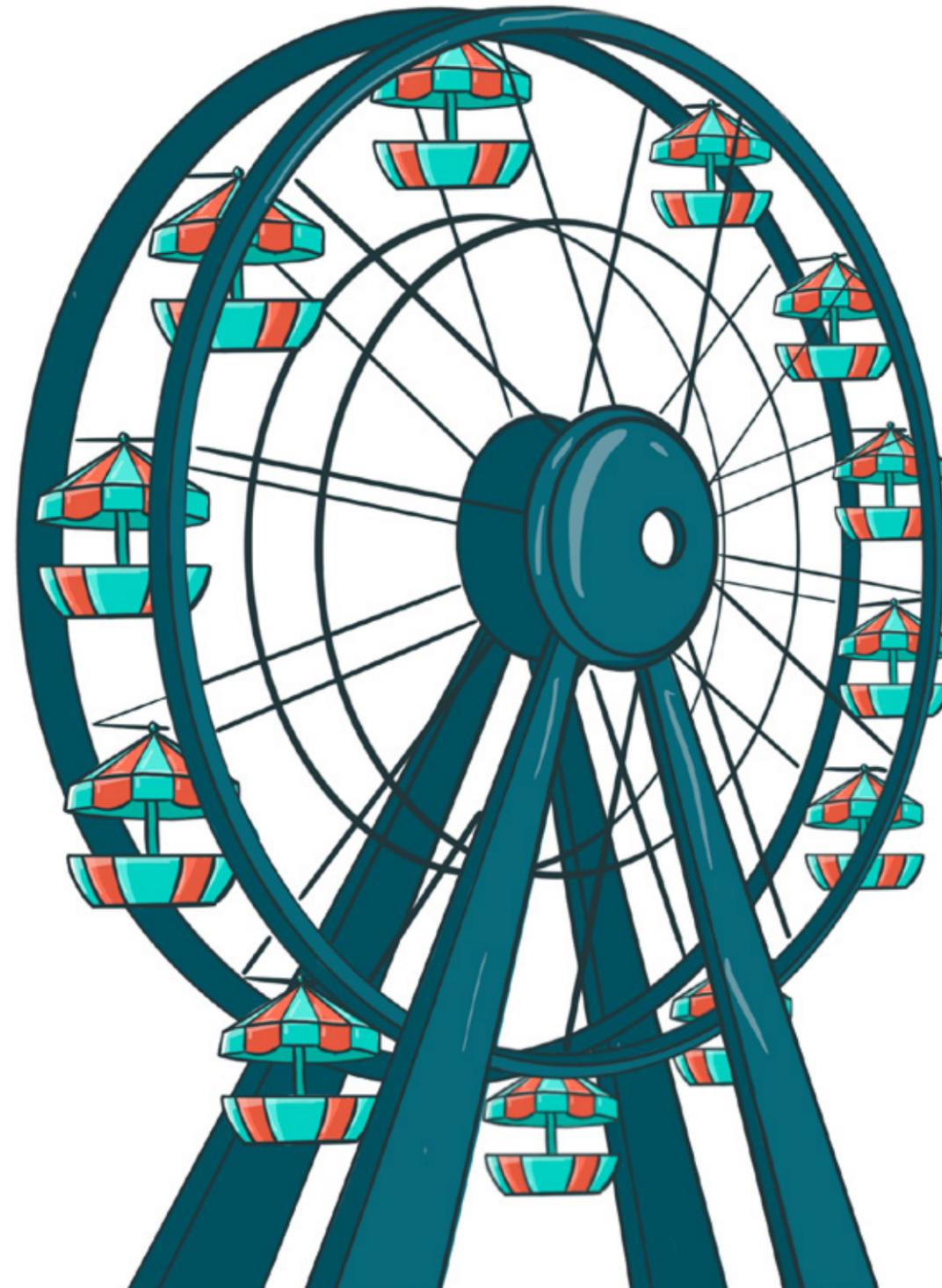
Pun ketika sedang berada di putaran roda bagian bawah, jangan terlalu berputus asa. Saat sedang mengalami duka, tidak perlu terlalu berlebihan mengutuk semesta. Introspeksi diri, apakah pernah berbuat salah. Bergegaslah sujud dan memohon

ampun, kiranya ada khilaf yang telah dilakukan. Hindari larut dalam kesedihan, belajar dari pengalaman untuk bangkit kembali menatap masa depan. Jangan sampai tenggelam terlalu lama, hingga menjadi tekanan yang bisa menghambat lajunya roda.

APA KUNCI KELUAR DARI TEKANAN?

“Cintailah kekasihmu sewajarnya saja, boleh jadi suatu waktu nanti ia menjadi musuhmu. Bencilah musuhmu sewajarnya saja, boleh jadi suatu waktu nanti ia berubah menjadi kekasihmu.” Penggalan hadits dari Rasulullah saw ini mengingatkan manusia untuk menyukai dan membenci sesuatu secara sewajarnya. Kekasih atau sesuatu yang dicintai ini biasanya dirasakan saat sedang berada di roda bagian atas. Menyatu dengan rasa bahagia seakan dunia berada di dalam genggamannya. Namun, hal itu dapat berubah kapan saja bahkan hingga terbalik 180 derajat menjadi sesuatu musuh yang dibenci. Ini yang biasanya dirasakan saat berada di roda bagian bawah. Kehidupan menjadi penuh tekanan, tak jarang perasaan negatif berkumpul jadi satu di palung hati terdalam.

Oleh karena itu, hiduplah sewajarnya saja. Sejatinnya, terlalu berlebihan menyikapi segala hal dalam hidup dapat membuat panca indera dan hati tidak lagi berfungsi. Ini bukan tentang tidak boleh bahagia atau bersedih. Ini juga bukan soal mengidolakan atau membenci. Ini hanya tentang bersikap sewajarnya untuk menjaga diri tetap dalam batas pertengahan. Seperti dermawan yang berada di antara boros dan kikir. Layaknya berani yang merupakan titik tengah dari nekat dan pengecut.



Segala sesuatu yang berlebihan akan mendatangkan keburukan. Ini berlaku dalam hukum alam termasuk roda kehidupan. Tak perlu bertindak terlalu berlebihan ketika sedang berada di atas maupun di bawah. Bahkan dalam hal bekerja dan beribadah, semuanya harus seimbang. Seperti ungkapan bijak yang mengatakan, “bekerjalah seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan beribadahlah seakan-akan kamu mati esok pagi”.

Ini berarti manusia hendaknya menjalani bekerja dan beribadah dengan sewajarnya dan seimbang, karena kedua hal tersebut menjadi satu bagian yang tidak dapat terpisahkan. Bekerja secara berlebihan tanpa beribadah itu disebut sombong. Semaksimal apapun usahanya jika tanpa kehendak dari Yang Maha Kuasa, bisa saja hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Sebaliknya, beribadah terus menerus tanpa bekerja itu namanya konyol. Padahal Tuhan tidak akan pernah mengubah nasib seseorang hingga yang bersangkutan mengubah sendiri apa yang ada di dalam dirinya.

Intinya, bersikap wajar dan apa adanya adalah kata kunci yang membebaskan manusia dari tekanan yang begitu dahsyat dalam kehidupannya. Manusia yang tidak memberikan peluang kemungkinan terjadinya takdir di luar yang diinginkannya, akan sangat berpotensi untuk terjatuh ke jurang depresi yang dalam. Hal ini dikarenakan realita kehidupan yang sangat mungkin, bahkan seringkali berbeda, dengan apa yang diinginkan dalam harapan.

HIDUP SEWAJARNYA = HIDUP DI ZONA NYAMAN?

Meski hidup wajar dan apa adanya merupakan kunci agar manusia mampu mengurangi rasa tertekan, bukan berarti hidup sewajarnya mengekang diri untuk berkembang. Hidup sewajarnya adalah bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan peraturan yang ada, lalu mensyukuri atas hasil yang diterima. Sudah menjadi hal yang lumrah bahwa setiap manusia ingin meningkatkan level kehidupannya seiring berjalannya waktu. Asalkan dalam proses untuk mencapai

posisi yang lebih baik tersebut masih berada pada batasan koridor yang berlaku. Tanpa menjatuhkan lawan dengan cara ilegal dan tidak terpuji. Tanpa mencari cela pihak ketiga untuk naik ke posisi yang lebih tinggi.

Hidup sewajarnya juga bukan berarti menghindarkan diri dari tantangan. Bukan berarti takut meninggalkan zona nyaman. Justru sebaliknya, hidup sewajarnya mengajarkan arti menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Dinamika kehidupan yang terjadi menuntut manusia lebih responsif agar tidak semakin tertinggal di belakang. Tak jarang di antara mereka yang bahkan menjadi pemimpin perubahan. Dengan beragam inovasi yang bermunculan, manusia mampu menjalani kehidupan yang lebih baik di masa mendatang.

Namun, adakalanya semesta tidak mendukung meski telah berjuang sepuh hati. Perlahan, akan ada masanya saat roda kehidupan mulai beranjak ke bagian bawah. Pada titik ini, sebaiknya segera bersiap diri menghadapi kenyataan yang tidak sesuai ekspektasi. Pasrahkan kepada Tuhan dan biarkan semesta menyelesaikan tekanan itu sendiri. Ironisnya, kebanyakan manusia baru mengingat Tuhan saat sedang ditimpa cobaan. Tidak sedikit yang lupa ketika sedang berada pada masa jayanya. Meski demikian, Tuhan tidak pernah bosan mendengar keluh kesah dalam doa setiap insan. Tuhan juga telah menyiapkan jawaban atas segala usaha terbaik yang telah diupayakan. Sehingga ketika tidak ada lagi pundak untuk bersandar, masih ada bumi untuk tempat bersujud.

Hidup memang tak seindah kata-kata motivasi. Setiap manusia punya roda kehidupan sendiri-sendiri. Tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Namun asalkan mampu bersikap wajar dan tidak berlebihan, segala masalah yang datang tidak akan menjadi tekanan. Terlebih jika dibarengi dengan sikap bersyukur dan mawas diri. Ingatlah, Tuhan tidak akan membebani manusia melebihi batas kemampuannya.

ARTIKEL:
NURUL MADANIYAH
FOTO:
MARYADI



Artefak
Peradaban
Masa silam
seputar Yogyakarta

“Yogya terbuat dari rindu, pulang, dan angkringan” sepenggal sajak penyair Joko Pinurbo bisa mewakili perasaan banyak orang.

Mereka yang pernah ke Jogja pasti masih ada rindu yang tersisa: gudeg, bakpia, dan kulineran yang enak dengan harga Jogja. Selain itu, masih ada tempat-tempat eksotik seperti keraton, candi, pantai, dan wisata alam menarik lainnya. *Yogyakarta Berhati Nyaman* bukan hanya slogan, tapi nyata di kehidupan yang tenang, nyaman, dan pelan. Tak ayal, banyak pendatang yang terpesona dan betah menetap di Jogja dengan alasan yang lain lagi yaitu kualitas pendidikannya, sekolah maupun kampus bertebaran.

Penyebutan nama provinsi dengan luas 3.186 km² juga unik, nama resmi provinsinya Daerah Istimewa Yogyakarta, namun sering ditulis Yogyakarta atau Jogjakarta, dan lebih sering ditulis Yogya atau Jogja, sebutan terakhir paling sering dipakai dalam percakapan sehari-hari. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi tertua kedua di Indonesia yang merupakan wilayah Kasultanan dan Sebagian Paku Alaman, dulunya tempat berdirinya Kerajaan Mataram Kuno, sehingga banyak tempat-tempat bersejarah yang menarik untuk dikunjungi. Jogja destinasi yang komplit: pendidikan, kuliner, budaya, sejarah dan pariwisata.

Balai Diklat Keuangan Yogyakarta bersanding dengan beberapa peradaban peninggalan masa silam yaitu candi. Candi Prambanan salah satu peninggalan peradaban masa silam yang cukup dikenal khalayak, bangunan megah terbuat dari batu-batu besar yang diolah menjadi candi yang artistik, dindingnya berhias relief kisah Ramayana hanya bisa dibangun oleh masyarakat dengan peradaban yang tinggi. Sebenarnya masih banyak candi-candi dengan ukuran yang lebih kecil di Jogja dan sekitarnya. Kali ini kita berkunjung ke tiga candi di sekitar Balai Diklat Keuangan Yogyakarta.

CANDI SARI

Berlokasi di Desa Bendan, Tirtamartani, Kalasan, Sleman, dan berada tidak jauh dari Candi Prambanan, Candi

Kalasan dan Candi Sambi Sari, Candi Sari dikenal juga dengan sebutan Candi Bendan. Candi ini merupakan bangunan Buddha, hal ini tampak dari relief dan bentuk bangunan yang sangat khas.

Peninggalan sejarah ini dibangun pada abad ke-8 pada masa pemerintahan Rakai Panangkaran, raja dari Dinasti Syailendra, bersamaan dengan masa pembangunan Candi Kalasan. Kedua candi tersebut memang memiliki banyak kemiripan, baik dari segi arsitektur maupun reliefnya. Keterkaitan kedua candi ini diterangkan dalam Prasasti Kalasan (700 Saka/778M).

Prasasti Kalasan menerangkan bahwa para penasehat keagamaan Wangsa Syailendra telah menyarankan agar Maharaja Tejapurnama Panangkarana, yang diperkirakan adalah Rakai Panangaran, mendirikan bangunan suci untuk memuja Dewi Tara dan sebuah biara untuk para pendeta Buddha. Untuk pemujaan Dewi Tara dibangunlah Candi Kalasan, sedangkan untuk asrama pendeta Buddha dibangunlah Candi Sari. Fungsinya sebagai asrama atau tempat tinggal terlihat dari bentuk keseluruhan maupun bagian dalam bangunan.

Candi Sari ditemukan oleh H.N Sieburg pada tahun 1840 dalam keadaan rusak berat. Candi ini telah mengalami pemugaran yang dilakukan pada tahun 1929 dan 1930, namun pemugaran tersebut belum berhasil mengembalikan keutuhan bangunan aslinya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya bagian candi yang hilang. Selain itu, ketika pertama kali ditemukan, terdapat bagian-bagian bangunan yang sudah rusak termakan usia, terutama yang bukan terbuat dari batu. Candi Sari buka setiap hari. Untuk masuk ke tempat wisata ini, silakan pengunjung membayar sukarela.

CANDI KALASAN

Karena berlokasi di Dusun Kalibening, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Candi Kalasan dikenal dengan Candi Kalibening. Selain itu, candi ini juga dikenal dengan sebutan Candi Tara, mengapa demikian?



CANDI KALASAN



CANDI KALASAN



CANDI KALASAN

Karena candi yang memiliki 52 stupa ini dipersembahkan untuk Dewi Tara.

Candi peninggalan umat Buddha tertua yang berada di Yogyakarta ini dibangun oleh Rakai Panangaran pada tahun 778M. Candi ini mempunyai beberapa ciri khas. *Pertama*, pola hias salur gelung yang ditempatkan secara vertikal pada tubuh candi sehingga memberikan kesan tinggi pada bangunan. *Kedua*, bahan perekat untuk menempelkan relief di dinding luar bukan terbuat dari bahan kimia, melainkan terbuat dari getah tumbuhan. *Ketiga*, ornamen dan relief Candi Kalasan di dinding luar memiliki lapisan semen kuno khas yang bernama *bajralepa* yaitu semacam plesteran di ukiran batu halus yang berfungsi untuk melindungi bangunan khususnya dinding candi dari lumut dan jamur. Candi lain yang memiliki *bajralepa* adalah Candi Sari.

Di dalam bangunan candi yang tampak sekarang, ternyata ada kontruksi yang lebih tua. Karena itu beberapa ahli mengatakan bahwa bangunan yang ada sekarang itu merupakan bangunan tambahan di sekitar abad ke-9. Bangunan aslinya jelas memiliki usia yang lebih tua.

Candi Kalasan dibangun untuk saling menghormati antara pemeluk agama Hindu dan Buddha pada zaman itu. Rakai Panangaran yang menganut agama Hindu telah membangun Candi Tara atas usulan para pendeta agama Buddha untuk dipersembahkan kepada Pancapana yang beragama Buddha.

Para ahli purbakala memprediksi bahwa candi ini telah mengalami pemugaran setidaknya hingga tiga kali. Hal ini berdasarkan adanya tonjolan yang terlihat dari empat sudut kaki candi. Selain itu terdapat semacam perijinan yang dibuat untuk melakukan pemugaran pada 1927 hingga 1929 oleh seorang arkeolog Belanda yang bernama Van Romondt. Namun demikian, rekonstruksi dari bangunan sakral tersebut seringkali menemui hambatan karena batu-batu asli yang merupakan komponen utama candi telah hilang.

Walaupun beberapa bangunan dari candi telah hilang dan masih belum bisa dipugar secara sempurna, perpaduan antara budaya Hindu dan Buddha yang terdapat pada candi ini menghasilkan karya seni yang sangat indah dan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Saat kami berkunjung ke Candi Kalasan untuk melakukan pemotretan, candi ini masih dalam proses renovasi.

CANDI SAMBISARI

Candi Sambisari merupakan candi yang dibangun pada sekitar abad ke-9 yang terletak di Dusun Sambisari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman.

Ketika pengunjung sampai di lokasi, dari kejauhan yang terlihat hanyalah atap candi yang sedikit menyembul di permukaan tanah. Setelah membayar tiket masuk sebesar Rp6.000,00, pengunjung dapat menikmati pesona candi dari atas dan mengabadikan keindahannya. Untuk masuk ke dalam kompleks candi, pengunjung harus berjalan kaki menuruni puluhan anak tangga. Candi Sambisari ditemukan pada tahun 1966 oleh seorang petani yang sedang mencangkul tanah lalu cangkulnya membentur batu ukir reruntuhan candi. Selanjutnya proses penggalian dan rekonstruksi dilakukan oleh para arkeolog dan selesai pada bulan Maret 1987.

Berdasarkan arsitektur dan bentuk ornamen, Candi Sambisari memiliki kemiripan seperti Candi Prambanan yang berlatar belakang keagamaan bersifat Siwaistis. Terdapat patung-patung dewa Hindu dan terdapat Lingga-Yoni di dalam candi utama. Lingga adalah salah satu perwujudan dari Dewa Siwa dan Yoni adalah perwujudan dari istri Siwa. Selain itu, terdapat patung Durga Mahisasuramardini (utara), Ganesa (timur), Agastya (selatan), serta Mahakala dan Nandiswara sebagai penjaga pintu. Di dalam candi induk terdapat 3 buah perwara (candi kecil), yaitu perwara tengah, perwara utara, dan perwara selatan.

Rupanya, selama ini banyak wisatawan yang mengejar panorama matahari tenggelam dari Candi Sambisari. Jadi, kalau kalian mau menikmati suasana *sunset* yang indah, silakan datang di sore hari ya. Yang terpenting, jangan lupa untuk selalu menjaga protokol kesehatan di mana pun kalian berada, terlebih di tempat-tempat umum. Ada oleh-oleh khas Jogja, yaitu sekeping rindu dalam kalbu.

FOTO:
MARYADI

CANDI SAMBISARI



CANDI SAMBISARI

LEARNING ORGANIZATION DAN PENCAPAIAN KINERJA ORGANISASI

RESENSI OLEH:
JAMILA LESTYOWATI
(WIDYASWARA BALAI DIKLAT KEUANGAN YOGYAKARTA)



PENULIS : KASWAN
PENERBIT : PUSTAKA SETIA BANDUNG
TAHUN TERBIT : MEI 2020
VERSI CETAK : PERTAMA, JANUARI 2018
TEBAL BUKU : 450 HALAMAN
ISBN : 978-979-076-663-1

Perkembangan teknologi dan globalisasi menyebabkan perubahan besar-besaran di semua sektor. Hal ini memaksa organisasi untuk melakukan transformasi agar bisa bertahan dan mencapai kesuksesan. Organisasi harus belajar di lingkungan baru agar mampu beradaptasi dan bahkan lebih unggul.

Buku ini menawarkan konsep organisasi pembelajar yang perlu dipahami oleh organisasi. Bagian awal buku ini memaparkan konsep-konsep dasar organisasi pembelajar. Mengutip beberapa pendapat ahli, penulis buku ini menyimpulkan Organisasi Pembelajar (OP) adalah organisasi yang memiliki kapasitas besar untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mentransfer pengetahuan, keterampilan, perilaku atau sikap sehingga mentransformasi dirinya untuk kesuksesan. OP memberdayakan orang di dalam maupun di luar dirinya untuk belajar sambil bekerja dan memanfaatkan teknologi untuk mengoptimalkan pembelajaran dan produktivitas. Individu yang berada pada OP terus menerus meningkatkan kemampuan.

Konsep OP populer sejak awal tahun 1990-an. Banyak organisasi mengembangkan kompetensi untuk membantu mereka mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan dan atribut penting yang diperlukan untuk kesuksesan kinerja pada pekerjaan sesuai dengan strategi. Kajian tentang *organizational learning* dimulai tahun 1978 oleh Chris Argyris dari Harvard University dan Donald Schon dari MIT (hal 22) yang menyebutkan bahwa organisasi bukan hanya kumpulan individu, melainkan juga sistem pelaku kolektif. Pembelajaran melibatkan deteksi dan koreksi terhadap kesalahan. Awal tahun 80-an kajian terhadap pembelajaran organisasi berfokus pada perubahan jenis pembelajaran dan perubahan perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran. Tahun 1990 Peter Senge menambah momentum melalui buku yang dibaca di seluruh dunia yaitu *The Fifth Discipline: The Art and Practice of the Learning Organization*. Abad 21 sebagai era baru kajian konsep OP untuk mengoperasionalkan, mengukur dan melakukan validasi konsep OP, meneliti hubungannya dengan variabel organisasi yang lain, dan memadukan gagasan ini secara sistematis ke dalam perubahan dan pengembangan organisasi.

Buku ini menghadirkan empat bagian dan sembilan belas bab yang sayang untuk dilewatkan. Bagian awal menjelaskan konsep dasar OP, berikutnya ciri OP, disiplin OP dan bagian terakhir dimensi OP. Kaswan menyebutkan bahwa OP memiliki lima dimensi yaitu (1) Struktur OP yang lebih kolaboratif, tim lintas fungsi, penghilangan hambatan hierarkis. (2) Sistem informasi melalui berbagi dan retensi informasi. Pada dimensi ini muncul konsep *knowledge management*, praktik penyebaran dan penyimpanan informasi. Perlu desain alat, proses, sistem, struktur dan budaya untuk menciptakan, sharing dan penggunaan pengetahuan. (3) Praktik

SDM lewat penilaian kinerja dan sistem imbalan menekankan pada kinerja jangka panjang. Fungsi HRD diubah untuk memelihara pembelajaran berkelanjutan. OP diimplementasikan sejak tahapan MSDM rekrutmen sampai manajemen kinerja. (4) Budaya organisasi berisi unsur yang mempromosikan belajar dan sharing pengetahuan di seluruh organisasi. (5) Kepemimpinan pada semua level yang menggerakkan organisasi, memiliki komitmen, menjadi model, menginspirasi visi bersama, menantang proses, memberdayakan orang dan menyemangati. Secara detail dimensi ini dijelaskan pada Bab 15 – 19.

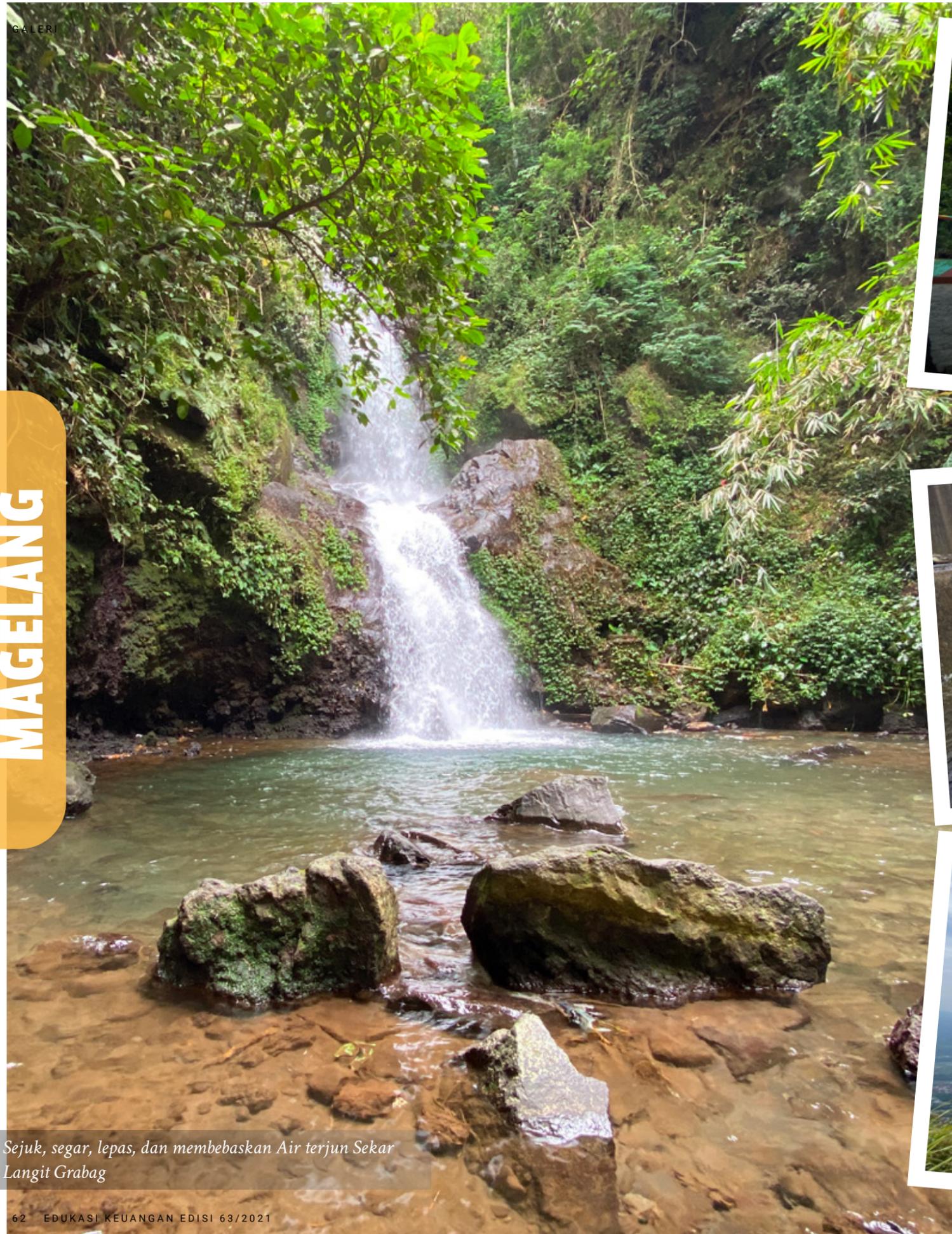
Beberapa istilah yang sering kita kenal muncul juga pada buku ini, misalnya *knowledge management* (hal 343), *action learning* (hal. 45), *tacit-explicit knowledge* (hal. 349), dan Gugus Kendali Mutu (hal. 295). Kaswan juga menyebutkan bahwa pembelajaran pada organisasi terjadi pada tiga level, yaitu individu, tim/ kelompok dan organisasi. OP mendorong dan memaksimalkan ketiga level pembelajaran tersebut. Anggota OP didorong untuk terus melakukan inovasi dan reorientasi untuk menyesuaikan dengan dinamika lingkungan (hal. 67) sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kepuasan kerja (hal. 75).

Buku ini layak dibaca oleh para profesional dan praktisi agar mampu menerapkan konsep OP di organisasinya. Pada lembaga pelatihan yang sudah menerapkan *corporate university* melalui pembelajaran yang *link and match* dengan peningkatan kinerja organisasi, penerapan *learning organization* menjadi keniscayaan karena menjadi salah satu komponen Corpu. Bagi organisasi lain, konsep OP ini juga patut untuk diimplementasikan karena akan mendorong keunggulan bersaing dan pencapaian tujuan organisasi.

Sayangnya buku ini tidak banyak mengupas OP pada sisi pemerintahan. Dunia birokrasi menjadi area yang tepat untuk menerapkan OP. Maka bagi Anda yang pejabat atau ASN di Kementerian/ Lembaga/ Pemerintah Daerah, harus melakukan penyesuaian yang tepat bagi institusi Anda saat membaca buku ini. Walaupun didukung oleh referensi yang banyak, sitasi di buku ini belum menjelaskan dengan baik sumber yang dirujuk dan penulisan referensi yang masih belum berurutan. Secara keseluruhan buku ini patut dibaca dan menjadi salah satu bacaan wajib bagi individu di bidang organisasi dan tata laksana baik di sektor privat maupun publik.

**Sesungguhnya saat
kita belajar, kita akan
mengoptimalkan semua
potensi kita untuk
mencapai sesuatu.
Pembelajar sejati tak
pernah mati.**

MAGELANG



Sejuk, segar, lepas, dan membebaskan Air terjun Sekar Langit Grabag



Dalam ketinggian 1300an meter pada gugusan Tanah Menoreh terpoles cantik kawasan Punthuk Setumbu Magelang



Di tengah jeram butir air di atas lumut batu menghijau dapat kawan bersandingan di DAM Sungai Grojogan Kapuhan



Setapak Menuju Puncak Gunung Andhong

FOTO:
DENIAS SUSANTO



KANG EDU

CERITA & ILUSTRASI : BIMO ADI



#belajartanpabatas

TANYA TENTANG BPPK DISINI

CALL CENTER HALO BPPK

14004



Atau bisa juga menghubungi:

Email Hubungi Kami:

bppk.hubungikami@kemenkeu.go.id

Hotline Chat Whatsapp

+62 812-9819-6377

ISSN: 2086-4833



9 772086 483008

**#tetap
gunakan
masker**

